

**PENERAPAN METODE *YANBU'A* UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS X
DI MAN 1 LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

**KHAIRUN NISAH S
NIM: 1012017049**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/ 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairun Nisah S
No. Poko : 1012017049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENERAPAN METODE YANBU’A UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS PADA SISWA KELAS X DI MAN 1 LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Januari 2022



menyatakan,

KHAIRUN NISAH S

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh:

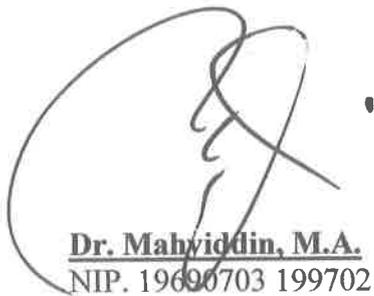
KHAIRUN NISAH S

NIM: 1012017049

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Dr. Mahyiddin, M.A.
NIP. 19600703 199702 001

Pembimbing Kedua,



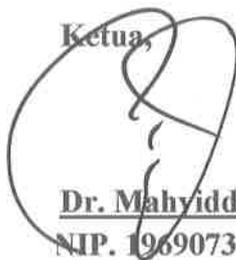
Muhammad. Nuh Rasyid, M.A.
NIDN. 2019119702

**PENERAPAN METODE YANBU'A UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QURAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN
HADITS PADA SISWA KELAS X DI MAN 1 LANGSA
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam
Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 08 Februari 2022

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 19690731997021001

Sekretaris,



Muhammad. Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019119702

Anggota,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Anggota,



Yustizar, M. Pd. I
NIDN. 2004047701

Mengetahui,

**Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603200801109

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode *Yanbu’a* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran dalam Pembelajaran Alquran Hadits pada Siswa Kelas X di MAN 1 Langsa”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Selama menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Dr. H Basri Ibrahim, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Nazliati, M.Ed., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Dr. Mahyiddin, M.A., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. M. Nuh Rasyid, M.A., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan petunjuk, arahan serta masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan ilmu dan fasilitas pendidikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda, Bapak M. Dani S dan Ibunda Suriyati tercinta, yang telah sangat berjasa dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi serta selalu mendoakan agar studi ini selesai sehingga penulis menjadi anak yang berguna bagi agama dan negara.
8. Kepala MAN 1 Langsa, yakni Bapak Teuku Juliadi, S.T., M.T., beserta seluruh Dewan Guru dan Siswa MAN 1 Langsa yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian di MAN 1 Langsa serta bersedia meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Dan seluruh teman-teman yang selalu mensupport penulis untuk tetap semangat menyelesaikan penelitian ini, khususnya untuk sahabat penulis bernama Vanesa, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk terus mensupport dan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun masih terdapat kekurangan dan kejanggalan. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran

dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt. Aamiin.

Langsa, 13 Januari 2022

Penulis,

KHAIRUN NISAH S
NIM. 1012017049

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanPenelitian.....	6
E. ManfaatPenelitian.....	6
F. PenjelasanIstilah	7
G. Kajian Terdahulu	9
H. SistematikaPembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. MembacaAlquran.....	13
1. PengertianMembacaAlquran.....	13
2. KeutamaanMembacaAlquran.....	15
3. TujuanPengajaranMembacaAlquran.....	17
4. Adab-adabMembacaAlquran	18
B. Macam-macamMetodedalamMembacaAlquran.....	19
1. Metode <i>Al-Baghdadi</i>	1
2. Metode <i>Iqro'</i>	20
3. Metode <i>An-Nadliyah</i>	22
4. Metode <i>Al-Barqi</i>	24
C. Metode <i>Yanbu'a</i>	25
1. Pengertian dan Sejarah Metode <i>Yanbu'a</i>	25
2. TujuanPembelajaranMetode <i>Yanbu'a</i>	27
3. Langkah-langkahMengajardenganMetode <i>Yanbu'a</i>	31
4. Faktor-faktor yang MempengaruhiKemampuan MembacaAlquran.....	33
5. PenyampaianMateridenganMetode <i>Yanbu'a</i>	34
6. EvaluasiMetode <i>Yanbu'a</i>	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

C. Sumber Data	39
D. Prosedur Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Indikator Pencapaian Penelitian.....	46
H. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum MAN 1 Langsa.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	48
2. Identitas Madrasah.....	48
3. Visi dan Misi Madrasah.....	49
4. Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah.....	50
5. Data Jumlah Siswa Madrasah	50
B. Tahap Tindakan	51
C. Pembahasan	66
1. Penerapan Metode <i>Yanbu'a</i> untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran dalam Pembelajaran Alquran hadits pada Siswa Kelas X di MAN 1 Langsa.....	66
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Alquran dalam Pembelajaran Alquran Hadits pada Siswa Kelas X di MAN 1 Langsa	72
D. Analisis Data.....	75
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA
	LAMPIRAN-LAMPIRAN
	BIODATA PENULIS.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa	50
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan Alquran Pre-Test	51
Tabel 4.4 Evaluasi Aktifitas Guru Siklus I	56
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan Alquran Siklus I..	57
Tabel 4.6 Evaluasi Aktifitas Guru Siklus II	62
Tabel 4.7 Aktivitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan Alquran Siklus II.	64
Tabel 4.8 Rekap Hasil Aktifitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan al-Qur'an dari Pre Test Siklus I dan Siklus II.....	75

ABSTRAK

Alquran merupakan kitab suci terakhir dan istimewa yang diturunkan Allah kepada manusia. Karena tidak hanya mempelajari dan memahami isinya saja yang menjadi keutamaan, tetapi membacanya pun bernilai ibadah. Maka untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dibutuhkan suatu proses yang tidak instan, perlunya penanaman sejak kecil untuk belajar Alquran baik dalam pendidikan informal, formal dan nonformal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode *yanbu'a* dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada pembelajaran Alquran Hadits pada siswa kelas X di MAN 1 Langsa? 2) Apa saja yang menjadi faktor kesulitan membaca Alquran dalam mata pelajaran Alquran Hadits siswa kelas X di MAN 1 Langsa? Masalah yang didapat dalam penelitian ini yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membaca Alquran baik dari segi pengucapan *makharijul* huruf, pemahaman hukum-hukum tajwid, dan masih ada yang terbata-bata. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran pada siswa kelas X dalam mata pelajaran Alquran Hadits. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang juga dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan suatu keadaan dan peristiwa serta gejala tertentu dilapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penerapan metode *yanbu'a* siswa sudah bisa mempraktekkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik, dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, pengucapan *makhras* sudah tepat, dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kemampuan membaca Alquran siswa mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Alquran adalah semangat dan minat siswa yang sering naik turun, dan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu sehingga siswa merasa tidak cukup untuk menyerap materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Penerapan, Metode Yanbu'a, Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan alih bentuk ilmu wawasan, adat, dan juga nilai-nilai yang tumbuh pada sesuatu angkatan, hal ini dilakukan agar dapat ditransformasi pada angkatan selanjutnya. Dalam hal ini pembelajaran juga ditafsirkan dalam bentuk lain dan tidak hanya diartikan dalam bentuk ilmu saja, akan tetapi pembelajaran juga diterapkan dalam bentuk adat dan jumlah populasi pada masyarakat

Menurut Lawrence A. Cremin, pembelajaran merupakan suatu usaha yang teliti, analitis, berkelanjutan buat melahirkan, memindahkan serta mendapatkan wawasan, nilai-nilai, keahlian serta perasaan-perasaan dalam tiap aktivitas berlatih yang diperoleh dari aktivitas itu bagus langsung ataupun tidak langsung, bagus disengaja ataupun tidak. Lewat pembelajaran diharapkan aktivitas berlatih mencuat serta ditaksir, wawasan serta keahlian dan perasaan dilahirkan, didapat serta ditularkan.¹

Pada hakikatnya orang yang hidup didunia ini menginginkan pembelajaran selaku sesuatu upaya yang dicoba dengan cara siuman dengan terencana buat mengganti aksi laris orang bagus dengan cara orang ataupun golongan buat mematangkan orang lewat usaha pengajaran serta penataran pembibitan, kehidupan serta peradaban orang tetap hadapi pergantian. Salah satu keinginan manusia yang penting dalam rangka mengembangkan diri serta eksistensinya

¹Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 3

adalah dengan belajar. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan baik dalam adaptasi diri atau dalam memenuhi desakan kehidupan yang senantiasa berganti. Dalam merespon kejadian itu, orang berlomba-lomba meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam Hukum Sistem Pembelajaran Nasional Tahun 2003 mengenai uraian atas Hukum Republik Indonesia:

Inovasi sistem pembelajaran nasional dicoba buat memperbaharui visi, tujuan, serta strategi pembangunan pembelajaran nasional. Pembelajaran nasional memiliki visi terwujudnya sistem pembelajaran selaku adat social yang kokoh serta berkarisma buat memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia bertumbuh jadi orang yang bermutu sehingga sanggup proaktif menanggapi tantangan era.²

Tantangan pembelajaran di Indonesia tidak cuma dihadapkan pada pembelajaran nasional saja, saat ini pembelajaran Islam pula dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dialami pada era permulaan penyebaran Islam. Pembelajaran Islam wajib mempunyai sasaran dalam tingkatan kualitas kurikulum pada tiap rute, tipe serta tahapan pembelajaran alhasil membagikan arti yang berarti untuk bekal kehidupan anak didik di era depan, bagus yang bertepatan dengan nilai-nilai adat serta kebajikan lokal, budi akhlak, kecakapan hidup, dan segi-segi pembuat kepribadian kehidupan berbangsa serta bernegara yang lain.³

Alquran merupakan kalam Allah yang sekalian ialah keajaiban yang diturunkan pada Rasul Muhammad Saw. dalam bahasa Arab, yang hingga pada pemeluk orang dengan metode mutawatir, yang termaktub dalam mushaf yang

² UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung : Fokusmedia, 2003), hal. 45-46.

³ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 216.

dimulai dari surat *Al-fatihah* dan ditutup dengan surat *An-nash*.⁴ Alquran datang untuk mereformasi kehidupan manusia, menyelamatkannya dari kejahatan, kehinaan, dan penghambaan kepada selain Allah Swt. Ia juga ditujukan untuk mengembalikan kemuliaan manusia yang hilang serta hak-hak mereka yang terampas, baik karena penyembahan berhala maupun tiran.⁵

Mempelajari Alquran merupakan suatu upaya untuk mendorong anak-anak agar lebih mendalami ilmu agama. Hal utama yang dilakukan dalam mempelajari Alquran ialah mengetahui semua huruf-huruf hijaiyah. Rasulullah Saw. Mengatakan bahwa Ia akan memberikan syafaat dihari kiamat kepada umat yang membaca Alquran, seperti yang dijelaskan dalam haditsnya:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ :

« اقرؤا القرآنَ فإنه يأتي يومَ القيامةِ شافعياً لأصحابِهِ » رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Amamah ra, saya mengikuti Rasulullah saw. berfirman,“ Bacalah Al- Qur’ an, sebab sebetulnya beliau hendak jadi syafaat untuk para pembacanya di hari akhir zaman.”(HR. Muslim nomor. 1337)

Mendidik anak dalam membaca Alquran merupakan sesuatu perihal yang amat berarti, sebab membaca Alquran itu tidak bisa asal baca serta wajib berjaga-jaga sebab tidak bisa salah dalam mengucapkan makhrajnya, serta tajwidnya sebab hendak pengaruhi maksud dari maksud pustaka Alquran itu. Namun malah mayoritas pemeluk Islam zaman saat ini kurang memperhatikannya, akhirnya banyak anak belia yang tidak sanggup membaca Alquran. Dengan begitu, sehingga menancapkan rasa cinta kepada Alquran dengan menyukainya,

⁴Muhsin dan Erha Saufan Hadana, *Studi Ulumul Qur'an*, (Banda Aceh: PT. Bambu Kuning Utama, 2020), hal. 3.

⁵Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 38.

menghormatinya, serta mempelajarinya, dan membacanya dengan cara bagus serta betul. Memahaminya serta mengamalkan isi kandungannya merupakan sesuatu perihal yang amat diprioritaskan serta dibutuhkan. Pembelajaran Alquran di sekolah bertujuan untuk menghidupkan hati, pikiran dan melatih kreativitas siswa, seperti yang diungkapkan Rasulullah Saw: “Sungguh Alquran ini adalah jamuan Allah, maka kalian terimalah jamuan-Nya itu semampu kalian. Sungguh, Alquran ini tali Allah, cahaya terang dan obat yang bermanfaat, merupakan penjaga bagi orang yang berpegang kepadanya, penyelamat bagi orang mengikutinya, tidak menyimpang sehingga tidak menyebabkan tercela, lurus sehingga menghendaki pembedulan, tak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keagungan dan keindahannya lantaran banyak diulang. Bacalah dia (Alquran), sungguh Allah akan membalas kalian atas pembacanya: setiap huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ingat! Aku tidak mengatakan kepada kalian *alif lam mim* sebagai satu huruf, melainkan *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.⁶

Dalam kondisi ini MAN 1 Langsa yang ialah badan pembelajaran Perguruan Aliyah Negara yang sudah mempraktikkan kurikulum 2013 didalam pembelajarannya semenjak berlakunya kurikulum 2013 itu. Memandang dari banyak hasil yang sudah didapatkannya, bagus dalam perihal akademik ataupun non akademik, Perguruan ini dapat dibilang Perguruan yang maju. Dalam perihal pelajaran Alquran Hadits disitu dapat dibilang amat bagus, sebab dalam proses

⁶Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 2005), hal. 79.

penataran itu guru lebih memprioritaskan baca Alquran anak didik. Diawali dari kefasihan membaca dengan tajwid yang betul.⁷

Dalam perihal membaca Alquran, tidak seluruh anak didik di MAN 1 Langsa sanggup membaca Alquran dengan lancar serta betul. Kadangkala ada salah dalam artikulasi graf serta tajwidnya. Jadi telah jadi kewajiban seseorang guru buat membimbing kecalakan membaca Alquran anak didik, guru tentulah butuh memakai suatu tata cara. Terdapat banyak sekali tata cara yang dipakai buat menanggulangi kesusahan membaca Alquran anak didik.

Saat sebelum riset berjalan, periset sudah memantau kalau pada kategori X ada anak didik yang belum sanggup membaca Alquran dengan bagus serta betul, bagus dalam artikulasi makharijul graf yang terbata- bata ataupun hukum- hukum pustaka tajwid.

Dari kerangka balik permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, sehingga periset terpikat buat mempraktikkan tata cara yanbu' a dalam menanggulangi kesusahan membaca Alquran anak didik di MAN 1 Langsa dengan kepala karangan "**Penerapan Metode Yanbu'a untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-quran dalam Pembelajaran Al-quran Hadits pada Siswa Kelas X di MAN 1 Langsa**".

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keahlian membaca Alquran dalam mata pelajaran Alquran serta Hadits anak didik kategori X di

⁷ Wawancara dengan Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Langsa Tanggal 26 gMaret 2021.

MAN 1 Langsa. Anak didik yang jadi poin riset merupakan anak didik kategori X IAI (Ilmu Agama Islam) di MAN 1 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada kerangka balik permasalahan diatas, sehingga periset memastikan kesimpulan permasalahan selaku selanjutnya:

1. Gimana aplikasi tata cara *Yanbu'a* dalam menanggulangi kesusahan membaca Alquran pada penataran Alquran Hadits anak didik kategori X di MAN 1 Langsa?
2. Apa saja yang jadi aspek kesusahan membaca Alquran dalam mata pelajaran Alquran serta Hadits anak didik kategori X di MAN 1 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan riset ini merupakan buat memperoleh cerminan hal:

1. Buat mempraktikkan tata cara yanbu' a pada mata pelajaran Alquran Hadits di MAN 1 Langsa.
2. Buat mengenali faktor- faktor kesusahan membaca Alquran anak didik kategori X di MAN 1 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Ada pula khasiat riset ataupun ulasan dari riset itu, merupakan selaku selanjutnya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berikan cerminan atau data hal aplikasi tata cara *yanbu'a* pada penataran Alquran Hadits.

- b. Membagikan partisipasi berbentuk data untuk eksekutor pembelajaran Alquran di MAN 1 Langsa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari riset ini diharapkan bisa membagikan bonus pengetahuan, ilmu, pengalaman serta pelajaran yang bermanfaat untuk periset itu sendiri serta bumi pembelajaran, alhasil sanggup ceria angkatan yang intelektual serta religius cocok dengan keahlian yang dipunyanya, dan jadi balasan atas keinginan anak didik disekolah.
 - b. Untuk guru, bisa membagikan partisipasi dalam estimasi pengumpulan ketetapan yang mana berguna buat aktivitas berlatih membimbing.

F. Penjelasan Istilah

Buat mendapatkan cerminan yang nyata dalam menguasai perkara yang hendak diulas, serta buat menjauhi penafsiran yang salah kepada riset ini yang ialah bayangan kepala karangan, sehingga periset hendak menguraikan sebagian sebutan yang dipakai, sebutan itu merupakan:

1. Penerapan

Penafsiran aplikasi merupakan aksi mempraktikkan. Sebaliknya bagi sebagian pakar beranggapan kalau, aplikasi merupakan sesuatu aksi mempraktekkan sesuatu filosofi, tata cara, serta perihal lain buat menggapai tujuan khusus serta buat sesuatu kebutuhan yang di idamkan oleh sesuatu golongan ataupun kalangan yang sudah terencana serta tertata lebih dahulu.⁸

⁸ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hal. 1598.

2. Metode *Yanbu'a*

Metode ialah sesuatu cara yang dipergunakan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Dalam aktivitas berlatih membimbing, tata cara dibutuhkan oleh guru untuk kebutuhan penataran. Dalam melakukan kewajiban guru amat tidak sering memakai satu tata cara, namun senantiasa mengenakan lebih dari satu tata cara. Sebab karakter metode yang mempunyai keunggulan serta kelemahan menuntut guru buat memakai tata cara yang bermacam-macam.⁹

Metode *yanbu'a* merupakan sesuatu tata cara buat menekuni baca serta menulis dan mengingat Alquran dengan kilat, gampang serta betul untuk anak ataupun orang berusia, yang didesain dengan *rosm Utsmany* serta memakai isyarat baca serta waqaf yang terdapat didalam Alquran *rosm Utsmany* yang digunakan di negara-negara Arab serta Islam.¹⁰

3. Al- Qur' an Hadits

Alquran merupakan sabda ataupun ajaran yang diturunkan Allah pada Rasul Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril buat dijadikan prinsip ataupun petunjuk hidup semua pemeluk orang hingga akhir era. Dengan cara bahasa," Alquran berawal dari tutur kegiatan *qara'a, yaqro'u, qiroatan* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan perkata satu bagian ke bagian yang lain dengan cara tertib".¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), hal. 19.

¹⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran Yanbu'a Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hal. 1.

¹¹ Muhaimin, et. All., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1994), hal. 86.

Sedangkan menurut istilah, Syarifudin menambahkan:

Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan(diwayuhkan) pada Rasul Muhammad Saw. lewat perantara Malaikat Jibril, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir, yang ditulis di mushaf, serta membacanya merupakan ibadah. Selaku belas kasihan serta petunjuk untuk orang dalam hidup serta kehidupannya.¹²

Hadits atau *al-hadits* bagi bahasa, berarti *al-jadid* (suatu yang terkini), lawan kata dari *al-qadim*. Kata hadits pula berarti *al-khabar* (informasi), ialah suatu yang dipercakapkan ataupun dipindahkan dari seorang pada orang lain. Wujud pluralnya merupakan *al-ahadits*.¹³

4. Siswa

Anak didik merupakan sesuatu bagian masukan dalam sistem pembelajaran, yang berikutnya diproses dalam cara pembelajaran, alhasil jadi orang yang bermutu cocok dengan tujuan Pembelajaran Nasional. Bagi Abu Ahmadi, anak didik merupakan wujud orang selaku orang atau individu (orang selengkapnya). Orang dimaksud selaku “orang yang tidak tergantung dari orang lain”, dalam arti betul- betul jadi seseorang individu yang memastikan diri sendiri serta tidak dituntut dari luar, memiliki watak serta kemauan sendiri.¹⁴

Sebaliknya Hasbullah beranggapan kalau anak didik selaku partisipan ajar yang ialah salah satu input yang turut memastikan kesuksesan cara pembelajaran. Tanpa terdapatnya partisipan ajar, sebetulnya tidak hendak terjalin cara pengajaran.¹⁵ Penyebabnya yakni sebab partisipan ajar yang menginginkan

¹² Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 16.

¹³ Zainal Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hal. 1.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205.

¹⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121.

pengajaran serta bukan guru, guru cuma berupaya memenuhi keinginan yang terdapat pada partisipan ajar.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dulu peneliti mengamati beberapa buku serta hasil- hasil skripsi yang sudah dicoba oleh para periset lebih dahulu buat menggali sebagian filosofi ataupun statment dari sebagian pakar yang berkaitan dengan skripsi ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fitri Rahmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur’an di Taman Pendidikan Alquran Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus*”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada penerapan metode *yanbu’a* dan faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan pembelajaran baca tulis Qur’an di TPA Husnut Tilawah. Yang menjadi objek utama peneliti adalah kegiatan pembelajaran pada siswa jilid 1 A dan 1 B. Dalam penelitian ini juga dijelaskan kegiatan awal yang dijelaskan di TPA ini adalah guru memberikan contoh menulis dan dilangsungkan dengan pembelajaran individu.¹⁶

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ziana Walida, dengan judul skripsi “*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Alquran Santri (Santri Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

¹⁶ Fika Fatimatuzzahroh, Skripsi: *Aplikasi Metode Yanbu’adalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah* di TPQ. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukardi tahun 2009 dengan judul “*Penerapan Metode Qiro’ati Pada Pembelajaran Membaca Alquran di Taman Pendidikan AlquranMambaul’ulum Tanjung Anom Rakit Banjarnegara*” menjelaskan bahwa ada berbagai cara untuk menerapkan qiro’ati dalam pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan dengan cara klasikal, individual, dan baca simak agar mempermudah santri untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.¹⁸

Ada pula sebagian perbandingan yang ada pada riset di atas dengan riset yang hendak diawasi ialah: riset diatas fokus pada penataran baca catat Alquran di TPA atau TPQ dengan memakai bermacam berbagai tata cara serta tata cara riset yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif serta kuantitatif, sebaliknya dalam riset ini periset lebih fokus pada kesusahan anak didik dalam membaca Alquran dengan memakai metode *yanbu’a* serta tata cara riset yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

¹⁷Ahmad Haris Nafi’an, *Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan ayat Al-Qur’an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an Syaiur-Rifa’ Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁸Mustalifun, *Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Babussalam Desa Pagerandong Kec. Mrebet Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015* (Purwokerto: IAIN Langsa, 2015).

Buat membagikan cerminan yang global kepada riset, sehingga butuh dipaparkan kalau riset ini terdiri dari 5 bagian yang mencakup:

BAB I Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan tujuan, manfaat penelitian, penjelasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan pembahasan permasalahan amatan dengan cara teoritis yang mencakup ulasan didalamnya hal strategi penataran, membaca Alquran, tata cara penataran Alquran dalam tingkatkan kelancaran membaca Alquran.

BAB III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator pencapaian penelitian, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, tahap tindakan, serta analisa peneliti dari hasil yang didapat tentang penerapan metode *yanbu'a* untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran dalam pembelajaran Alquran Hadits pada siswa kelas X di MAN 1 Langsa.

BAB V Merupakan bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Alquran

1. Pengertian Membaca Alquran

Alquran dengan cara bahasa didapat dari tutur “*qara’a-yarau-qiratan-waquranan* yang berarti suatu yang dibaca”.¹⁹ Maksud ini mengisyaratkan imbauan pada umat Islam buat membaca Alquran. Sebaliknya dengan cara sebutan, Alquran merupakan sabda Allah Swt. yang di informasikan oleh malaikat Jibril dengan sidang pengarang langsung dari Allah Swt. pada Rasul Muhammad Saw. serta diperoleh oleh umat Islam dari angkatan ke angkatan tanpa terdapatnya pergantian.²⁰

Membaca Alquran jadi keahlian sangat bawah yang wajib dipahami oleh umat Islam. Tahap dini buat lebih memahami Alquran merupakan dengan metode sanggup membacanya dengan bagus serta betul. Terlebih lagi kepada Alquran, sebab ibadah berarti dalam Islam ialah sholat, menginginkan keahlian membaca Alquran saja telah ditaksir ibadah. Dengan begitu, untuk kalangan muslimin membaca Alquran dengan bagus serta betul memiliki angka keimanan yang besar. Seperti itu penyebabnya kenapa Alquran selaku buku bersih yang dibaca memiliki kedudukan berarti dalam kehidupan kalangan muslimin.²¹

Satu perihal yang wajib dicermati adalah, bahwa metode membaca Alquran itu tidak serupa dengan membaca buku- buku yang berbahasa Arab.

¹⁹A.W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawair Indonesia-Arab Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007), hal. 699.

²⁰Anshori, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 17-18.

²¹Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hal. 88.

Artinya terdapat aturan- aturan spesial dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat kalau membaca Alquran dengan metode spesial, ialah dengan kaidah tajwid, ketetapanannya harus untuk mereka yang hendak membacanya. Kekeliruan pada bacaan bagus itu tidak dicermati panjang dan pendeknya kata, tebal ataupun tipisnya huruf ataupun tutur, berdengung ataupun jelasnya tutur yang diucapkan, serta lain serupanya, pasti hendak mengganti arti ataupun arti yang sebetulnya.

a. Tingkatan Membaca Alquran

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama *qiro'at* terdapat 4 ialah:

- 1) *At- Tahqiq*, ialah bacaan Alquran yang amat lambat serta bertajwid, yang umum dipakai buat membaca Alquran dengan sempurna.
- 2) *At- Tartil*, ialah bacaan lambat serta bertajwid yang cocok dengan standar, ialah pertengahan antara *At-Tahqiq* serta *At-Tadwir*. Bacaan ini merupakan bacaan yang sangat baik sebab cocok dengan bacaan Alquran dikala diturunkan.
- 3) *At- Tadwir*, ialah bacaan yang tidak sangat kilat serta tidak terlalu lambat, ialah pertengahan antara *Al- Hadr* serta *At- Tartil* tetapi sedang bertajwid.
- 4) *Al-Hadr*, ialah bacaan yang dicoba dengan kadar sangat kilat tetapi senantiasa mengaplikasikan tajwidnya.²²

b. Keutamaan Belajar dan Mengajar Alquran

Rasulullah Saw. Bersabda kalau sebaik- baik orang itu merupakan orang yang berlatih serta ingin mengarahkan Alquran. jika berhubungan dengan surat *Al-Baqarah* ayat 2 yang melaporkan kalau Alquran merupakan petunjuk untuk

²²Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Alquran Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Alquran, 2011), hal. 22.

banyak orang yang ingin bertaqwa, serta surat *Ibrahim* ayat 1 yang melaporkan kalau diturunkannya Alquran adalah untuk melepaskan orang dari kemalaman mengarah kehidupan yang jelas benderang. Diantara tanggung jawab serta peranan itu adalah belajar serta mengarahkan Alquran.²³

Berlatih Alquran itu seharusnya dicoba dari kecil kurang lebih usia 5 hingga 6 tahun, karena pada usia 7 tahun Rasulullah Saw. Telah memerintahkan tiap orang tua supaya mendidik anak-anaknya buat sholat.²⁴

Didalam sholat wajib membaca Alquran, minimal mampu membaca surat *Al-Fatihah*, alhasil dari dini orang tua wajib mengarahkan pada anak-anaknya membaca Alquran. Pada saat itu situasi seorang anak sedang bersih bagaikan kertas putih alhasil tidak terlalu susah buat mengisinya dengan kebaikan dibanding ketika sudah menginjak dewasa.

2. Keutamaan Membaca Alquran

Membaca Alquran ialah pekerjaan yang utama, yang memiliki keistimewaan serta keunggulan dibanding dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan untuk orang yang mau mengaktifkan dirinya buat membaca Alquran. Keutamaan membaca Alquran antara lain selaku selanjutnya:

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Alquran merupakan orang yang terbaik serta orang yang sangat penting. Tidak terdapat orang di atas bumi ini yang lebih bagus dari pada orang yang mau mengaktifkan dirinya buat membaca Alquran.

²³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca...* hal. 59.

²⁴*Ibid.*, hal. 42.

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Alquran merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seorang yang telah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan jenuh sepanjang malam serta siang.

c. Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Alquran serta mengamalkannya merupakan mukmin sejati yang harum lahir batinnya, harum aromanya serta lezat rasanya bagaikan buah jeruk serta sesamanya. Artinya orang itu mendapat derajat yang sangat besar bagus disisi Allah ataupun disisi orang lain.²⁵

d. Bersama Malaikat

Diantara orang yang membaca Alquran dengan lancar serta mengamalkannya, hendak senantiasa bersama dengan malaikat yang agung derajatnya.

e. Syafa'at Alquran

Alquran berikan syafa'at untuk seseorang yang membacanya dengan bagus serta betul dan mencermati adab-adabnya. Antara lain merenungkan makna-maknanya serta mengamalkannya. Arti berikan syaa'at merupakan memohonkan pengampunan untuk pembacanya dari seluruh kesalahan yang ia jalani.

²⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca...* hal. 43

f. Kebaikan Tadarus Alquran

Keistimewaan berikutnya dari seorang yang membaca Alquran ialah menemukan balasan yang berlipat ganda, tiap satu huruf dalam Alquran akan diberi sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Alquran

Orang yang membaca Alquran baik dengan hafalan ataupun dengan memandang mushaf hendak bawa kebaikan ataupun keberkahan dalam hidupnya bagaikan rumah yang ditempati oleh pemiliknya serta ada seluruh perabotan serta perlengkapan yang dibutuhkan.²⁶

3. Tujuan Pengajaran Membaca Alquran

Dalam membaca Alquran pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan membaca Alquran merupakan tadabbur (merenungkan ataupun mempertimbangkan) Alquran.²⁷ Tujuan pengajaran membaca Alquran merupakan:

- a. Menelaah serta membaca Alquran dengan bacaan yang betul, sekalian menguasai perkata serta isi makna- maknanya, dan melengkapi metode membaca Alquran yang betul.
- b. Membagikan uraian pada anak mengenai makna- makna ayat- ayat Alquran serta gimana metode merenungkannya dengan bagus.
- c. Menarangkan pada anak mengenai bermacam perihal yang dikandung Alquran semacam petunjuk- petunjuk serta pengarahan- pengarahan yang membidik pada kemaslahatan.

²⁶*Ibid.*, hal. 62.

²⁷Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Alquran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007), hal. 274.

- d. Menerangkan pada anak mengenai hukum-hukum yang terdapat dalam Alquran serta berikan peluang pada mereka buat merumuskan sesuatu hukum serta isi ayat- ayat Alquran dengan caranya sendiri.
- e. Supaya seorang anak bersikap dengan mengedepankan etika-etika Alquran serta menjadikannya selaku injakan bertatakrama dalam kehidupan tiap hari.
- f. Menguatkan kepercayaan Islam didalam batin anak, alhasil beliau senantiasa memberkati dirinya serta mengikuti perintah-perintah Allah Swt.
- g. Supaya seorang anak beriman serta penuh kekuatan kepada seluruh perihal yang terdapat di dalam Alquran. Disamping dari bidang akal, beliau pula hendak merasa puas kepada isi makna- maknanya, sehabis mengenali bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menghasilkan anak suka membaca Alquran serta menguasai nilai- nilai keimanan yang di milikinya.
- i. Mengkaitkan hukum- hukum serta petunjuk Alquran dengan kenyataan kehidupan seseorang mukmin, alhasil seorang anak sanggup mencari jalan keluar dari seluruh persoalan yang dialami.²⁸

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau tujuan pengajaran membaca Alquran merupakan berikan bekal serta wawasan pada anak didik supaya bisa menggali serta meneladani isi ajaran, bagus dalam perihal membaca, menulis, memaknakan, mencari, ataupun menguasai arti yang tercantum didalamnya. Alhasil Alquran dijadikan selaku prinsip hidupnya serta diamalkan nilai- nilai ajarannya dalam kehidupan tiap hari.

²⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Alquran Kajian Ilmu Tajwid...* hal. 21.

4. Adab- adab Membaca Alquran

Banyak sekali adab- adab yang wajib dicermati kala membaca Alquran, antara lain:

a. Adab *Lahiriah*

- 1) Dalam kondisi suci.
- 2) Membaca Alquran dengan mengarah kiblat, bila lagi terletak di mesjid ataupun di rumah. Karena beliau ialah arah yang sangat mulia.²⁹
- 3) *Ber-ta'awwudz* (berlindung) pada Allah dari setan yang terkutuk.
- 4) Membaca Alquran dengan tartil.
- 5) Tidak membaca dengan suara keras bila mengusik orang lain.
- 6) Mempercantik suara sebisa mungkin kala membaca Alquran.

b. Akhlak *Bathiniyah*

- 1) Jujur ataupun menuluskan hasrat sebab Allah semata.
- 2) Meluhurkan Alquran selaku kalam yang sangat besar.³⁰
- 3) Memperkenalkan batin (Fokus penuh) kala membacanya.
- 4) *Men-tadabburi* (merenungi) serta menguasai apa yang dibaca, merasakan kalau tiap pesan didalam Alquran itu tertuju kepadanya.
- 5) tersentuh batin dengan bacaan. Bila membaca ayat- ayat rahmat seharusnya merasa suka, kebalikannya bila membaca ayat- ayat adzab serta bahaya seharusnya batin merasa pilu serta khawatir.
- 6) Merasa seakan Allah sendiri lagi berdialog dengan pembaca.
- 7) Berusaha menghalau bisikan- bisikan setan ataupun kendala batin.

²⁹ Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), hal. 9.

³⁰ *Ibid.*, hal. 10.

B. Macam- macam Metode dalam Membaca Alquran

1. Metode *Al- Baghdadi*

Metode *Al- Baghdadi* ini cuma terdiri dari satu bagian serta lazim diketahui dengan gelar Alquran kecil ataupun turutan. Cara mengajarkan metode ini dengan edukasi guru, ialah guru memeragakan, anak didik menjajaki, setelah itu anak didik membaca, guru menyimak serta terakhir penguatan modul dengan membaca bersama-sama guru serta anak didik.³¹ Metode ini memiliki keunggulan serta kekurangan.

a. Keunggulan

- 1) Santri akan gampang dalam berlatih sebab saat sebelum diserahkan materi, santri telah ingat huruf- huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang mudah hendak kilat meneruskan pada modul berikutnya sebab tidak menunggu orang lain.

b. Kekurangan

- 1) Menginginkan durasi yang lama sebab wajib mengingat huruf hijaiyah dulu serta wajib dijeda.
- 2) Santri kurang aktif sebab harus mengikuti ustadz- ustadznya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif sebab memakai satu bagian saja.

2. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* merupakan suatu metode pengajaran Alquran dengan memakai buku *Iqro'* yang terdiri dari 6 bagian serta bisa dipergunakan buat balita

³¹ Muzammil, *Qoidah Baghdadiyah*, (Jakarta: Markas Quran, 2014), hal. 21.

hingga manula.³² Di dalamnya santri dapat berlatih mengenai baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, memahami harakat ciri baca serta ilmu tajwid.³³ Terdapat 10 sifat buku *Iqro'* antara lain memakai sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Moduli, Asistensi, Efisien, Analitis, Variatif, Komunikatif, serta Fleksibel.³⁴

Metode pengajaran ini awal kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Prinsip- prinsip dasar metode *Iqra'* terdiri dari lima tingkatan pengenalan ialah;

- 1) *Tariqat Ashauiyah* (kemampuan ataupun pengenalan suara).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang gampang ke yang susah).
- 3) *Tariqat Biriyahtotal Atfal* (pengenalan lewat latihan- latihan dimana lebih menekankan pada anak ajar buat aktif).
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* merupakan pengajaran yang mengarah pada tujuan, ialah anak dapat membaca Alquran dengan bagus serta betul cocok dengan kaidah tajwid yang ada.
- 5) *Tariqat Bimuraat Al- Isti' dadi Watabik* merupakan pengajaran yang wajib mencermati kesiapan, kedewasaan, potensi- potensi serta karakter anak didik.³⁵

Ada pula kelebihan serta kekurangan dalam metode *Iqro'* ialah:

³² Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hal. 13.

³³ Ardika Riski Rahmawan, *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Alquran untuk Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 225

³⁴ KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Alquran*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus, 1990), hal. 4.

³⁵ *Ibid.*, hal. 2.

a. Kelebihan

- 1) Memakai metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam pelaksanaannya menggunakan klasikal (membaca dengan cara bersama), eksklusif, ataupun metode keberadaan (santri yang lebih besar jilidnya bisa menyimak bacaan temannya yang berjilid kecil).
- 3) Komunikatif, maksudnya bila santri sanggup membaca dengan bagus serta betul guru bisa membagikan sanjungan, perhatian serta apresiasi.
- 4) Apabila terdapat santri yang serupa tingkatan pelajarannya, bisa dengan sistem tadarus, dengan cara bergilir membaca sekitar dua baris sedangkan yang lain menyimak.
- 5) Bukunya gampang didapat ditoko-toko.

b. Kekurangan

- 1) Bacaan- bacaan tajwid tidak dikenalkan semenjak dini.
- 2) Tidak terdapat alat berlatih.
- 3) Tidak direkomendasikan memakai irama murothal.³⁶

3. Metode *An-Nadliyah*

Metode *An-Nadliyah* merupakan salah satu metode membaca Alquran yang timbul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh suatu lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Sebab metode ini ialah metode pengembangan dari metode *Al-Baghdadi*, sehingga modul penataran Alquran tidak jauh berlainan dengan *Qiro'ati* serta *Iqra'*. Serta butuh dikenal

³⁶ Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), hal. 6

kalau penataran metode ini lebih dipusatkan pada kesesuaian serta keteraturan bacaan dengan ketukan ataupun lebih menekankan pada isyarat” ketukan”.

Dalam pelaksanaan metode ini memiliki 2 program yang wajib dituntaskan oleh para santri, ialah:

- 1) Program buku paket ialah program dini selaku bawah pemberian buat memahami serta menguasai dan mempraktekkan membaca Alquran.
- 2) Program sorogan Alquran ialah program sambungan selaku aplikasi efisien buat membawakan santri sanggup membaca Alquran hingga habis.

Ada pula keunggulan serta kekurangan metode *An-Nahdliyah*:

a. Keunggulan

- 1) Metode ini merujuk pada pendekatan keseluruhan, perihal ini bisa kita amati dari watak pengajarannya yang amat efisien ialah memasukkan bacaan tajwid dalam pengajaran Alquran saat sebelum tajwid itu esok dipelajari sehabis santri menuntaskan paket *An- Nahdliyah*.
- 2) Santri bisa sukses dalam mengingat Alquran dengan tartil.
- 3) Dalam metode penerapan, berlatih dengan sistem klasikal namun lebih dipusatkan pada metode berlatih eksklusif, alhasil santri bisa peluang yang lebih besar.
- 4) Tata cara ini dipimpin dengan titian murothal.

b. Kekurangan

- 1) Santri memiliki ketergantungan kepada titian murothal.
- 2) Pendekatan sistem eksklusif bisa menimbulkan kompetisi yang kurang segar dampingi santri.

Dalam metode ini memanglah pada awal mulanya kurang diketahui digolongan warga sebab buku paketnya tidak dijual bebas serta untuk yang mau memakainya ataupun mau jadi guru ataupun ustadz- ustadzah pada metode ini wajib telah menjajaki pelatihan calon ustadz metode *An-Nahdliyah*.³⁷

4. Metode *Al-Barqi*

Metode *Al-Barqi* merupakan salah satu metode berlatih membaca serta menulis Alquran yang ditemui oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini diucap pula sebagai metode anti lupa sebab bentuk yang bila pada dikala anak didik kurang ingat dengan huruf- huruf ataupun kaum tutur yang sudah dipelajari, sehingga hendak dengan gampang bisa mengingat kembali tanpa dorongan guru.³⁸

Metode ini ditemui oleh Drs. Muhadjir Sulthan serta disosialisasikan awal kali saat sebelum tahun 1991, yang sesungguhnya telah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid, akan tetapi cuma jilid dalam satu buku saja. Ada pula keunggulan serta kekurangan dalam metode *Al-Barqi* ialah:

a. Keunggulan

- 1) Anak didik hendak gampang mengingat serta mengenang sebab dalam membacanya wajib menjajaki metode membaca ustadzah hingga ingat, setelah itu sehabis ingat ustadzah membuktikan huruf dengan cara acak.

³⁷ Maksu, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 4.

³⁸ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Vol.7, Edisi 2, November 2013, hal. 3.

2) Dikenalkan bacaan yang *musykil* (bacaan yang susah) yang kerap ditemukan pada bacaan Alquran.

b. Kekurangan

1) Anak didik tidak aktif sebab metode membacanya wajib menjajaki ustadzah terlebih dulu.

2) Tidak variatif sebab cuma ada satu bagian saja.

3) Dalam identifikasi tajwidnya kurang. Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).

C. Metode *Yanbu'a*

1. Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* merupakan suatu metode baca tulis serta menghafal Alquran yang disusun sistematis terdiri dari 7 bagian. Buat membacanya anak didik tidak bisa mengeja, akan tetapi membaca langsung dengan kilat, pas, mudah serta tidak terpenggal-penggal dicocokkan dengan kaidah makhorijul huruf.³⁹ Metode *yanbu'a* ialah alat buat berlatih membaca, menulis, serta mengingat Alquran dengan sistematis serta efisien dan gampang buat diserap oleh masyarakat. Jadi dari kedua opini itu bisa disimpulkan kalau metode *yanbu'a* merupakan suatu metode membaca, menulis serta menghafal Alquran dengan menekan pada bacaan makhorijul huruf.

sejarah timbulnya *yanbu'a* merupakan dari usulan serta desakan Alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, agar mereka senantiasa terdapat ikatan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat besar pula dari badan pembelajaran

³⁹ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran Yanbu'a Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 1.

Ma'arif dan muslimat paling utama dari cabang Kudus serta Jepara. Mestinya dari pihak pondok telah menyangkal, sebab menganggap lumayan method yang telah terdapat, namun sebab dorongan yang selalu serta memanglah ditatap butuh, paling utama buat menjalankan kedekatan antara alumni dengan pondok dan buat melindungi serta menjaga keseragaman bacaan, sehingga dengan berserah diri serta berharap pertolongan pada Allah tertata *yanbu'a* yang mencakup Thoriqoh baca tulis serta menghafal Alquran.⁴⁰

Metode *yanbu'a* ini di pelopori oleh tiga figur pengasuh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Putra K. H Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: K.H Agus Muhammad Ulin Nuha Arwani, K.H Ulil Albab Arwani serta K.H Muhammad Manshur Maskan (Alm). Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dipandu oleh K.H Muhammad Ulinuha Arwani. Metode *yabu'a* ini diterbitkan bertepatan pada 22 November 2002 ataupun 17 Ramadhan 1423 H. Julukan *yanbu'a* mengutip dari tutur Yanbu'ul Qur'an yang maksudnya sumber Alquran, julukan itu amat digemari oleh guru agung Alquran Al- Muqri simbah K.H Arwani Amin, yang aluran keturunannya hingga pada pangeran diponegoro.⁴¹

Visi dan misi penataran Alquran dengan metode *yanbu'a* ini merupakan supaya terciptanya angkatan *qur'ani* serta *amaliy*. Misinya yang awal menghasilkan generasi ahli quran dalam bacaan serta penerapan melalui pembelajaran, kedua membumikan rasm utsmani, serta yang ketiga

⁴⁰ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran YANBU'A Bimbingan dan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 1.

⁴¹ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran YANBU'A Pemula*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 3.

memasyarakatkan *mudarosah*, *idaroh*, serta *musyafahah* Alquran dengan pakar quran hingga khatam.⁴²

2. Tujuan Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* selaku salah satu alat buat menggapai tujuan berbentuk modul yang tertata sistematis selaku pengantar dalam penataran membaca Alquran. Metode *Yanbu'a* mempunyai 2 tujuan ialah tujuan dengan cara umum serta dengan cara khusus. Tujuan dengan cara umum metode *Yanbu'a* antara lain:

- a. Turut berperan dalam mencerdaskan anak bangsa biar dapat membaca Alquran dengan mudah serta betul.

Para ulama dahulu serta saat ini meletakkan atensi besar kepada tilawah (metode membaca) Alquran alhasil pengucapan lafadz- lafadz Alquran jadi bagus serta betul. Metode membaca ini digolongkan mereka diketahui dengan *tajwidul quran*. Tajwid merupakan melafalkan huruf Alquran dengan teratur bagi yang sepatutnya, cocok dengan mahroj serta suara asalnya, dan melembutkan bacaannya sesempurna mungkin, tanpa kelewatan, terburu- buru, serta dipaksakan. Kaidah tajwid itu berkisar pada cara *waqaf*, *imalah*, *idgham*, *idzhar*, *iqlab*, *ikhfa'*, *mad*, *ghunnah*, *tarqiq*, *tafkhim*, serta makhorijul huruf.⁴³

- b. *Nasyrul Ilmi* (Memberitahukan Ilmu) khususnya ilmu Alquran.
- c. Memasyarakatkan Alquran dengan *Rosm Utsmany*.
- d. Buat memperbaiki yang salah serta melengkapi yang kurang dari segi bacaan.

⁴² Abdul Hafidh Muslih, *Materi Silaturrahim Amanah dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a*, (Mojokerto: Lajnah Muroqabah Yanbu'a Cabang Mojokerto, 2012), hal. 7.

⁴³ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Alquran*, (Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hal. 265.

- e. Mengajak senantiasa mendarus Alquran serta musyaahah Alquran hingga khatam

Sedangkan tujuan khusus metode *Yanbu'a* antara lain:

- a. Bisa membaca Alquran dengan tartil, yang mencakup:
 - 1) Makhroj sebaik mungkin
 - 2) Sanggup membaca Alquran dengan bacaan yang bertajwid.
 - 3) Memahami bacaan *Gharib* serta bacaan yang *Musykilat*.
 - 4) Ingat(mengerti) ilmu tajwid praktis.
- b. mengerti bacaan sholat serta gerakannya.
- c. Hafal surat- surat pendek.
- d. Hafal do'a- do'a.
- e. Sanggup menulis arab dengan baik dan benar.

Perlu diingat pula bahwa *yanbu'a* merupakan salah satu alat buat menggapai tujuan bukan selaku tujuan. Ialah dengan memakai metode *yanbu'a* partisipan ajar bisa membaca Alquran dengan tartil (mahroj, sanggup membaca Alquran dengan bacaan yang bertajwid, ingat serta mengerti ilmu tajwid praktis). Metode *yanbu'a* terdiri dari beberapa jilid serta dalam tiap jilidnya berbeda-beda tujuan pembelajarannya. Ada pula tujuan penataran bagian 1-7 sebagai berikut:

1) Jilid I

- Anak dapat membaca huruf yang berharakat *fathah*, bagus yang telah berangkai ataupun belum dengan mudah serta benar.
- Anak mengenali nama- nama huruf hijaiyah serta angka- angka arab.

- Anak dapat menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai, berangkai 2 serta dapat menulis nilai arab.

2) Jilid II

- Anak dapat membaca huruf yang berharakat *kasroh* serta *dhummah* dengan betul serta mudah.
- Anak dapat membaca huruf yang dibaca jauh bagus berbentuk huruf *mad* ataupun harokat jauh dengan betul serta mudah.
- Anak dapat membaca huruf lain ialah *و* serta *ي* sukun yang didahului *fathah* dengan mudah serta betul.
- Mengetahui isyarat harokat *fathah*, *kasroh*, serta *dhummah* pula *fathah* panjang, *kasroh* panjang serta *dhummah* panjang serta sukun. Dan menguasai angka arab puluhan, ratusan serta ribuan.
- Bisa menulis huruf- huruf yang berangkai 2 serta 3.

3) Jilid III

- Anak dapat membaca huruf yang berharokat *fathatain*, *kasrotain*, serta *dhummahtain* dengan mudah serta betul.
- Anak dapat membaca huruf yang dibaca sukun dengan *mahroj* yang betul serta melainkan huruf- huruf yang seragam.
- Anak dapat membaca *qolqolah* serta *hams*.
- Anak dapat membaca huruf yang *bertasydid* serta huruf yang dibaca *ghunnah* serta tidak.
- Anak memahami serta dapat membaca *hamzah washol* serta *Al-ta'rif*.

- Anak dapat mengenali *fathatain*, *kasrotain*, serta *dhummahtain*, *tasydid*, ciri *hamzah washol*, huruf khusus serta angka arab hingga ribuan.
- Anak dapat menulis perkataan yang 4 huruf serta merangkai huruf yang belum dirangkai.

4) Jilid IV

- anak dapat membaca lafadh Allah dengan betul.
- Anak dapat membaca *mim sukun*, *nun sukun*, serta *tanwin* yang dibaca dengung ataupun tidak.
- Anak dapat membaca *mad jaiiz*, *mad wajib* serta *mad lazim* baik *kilmiy* ataupun *charfiy*, *mutsaqqol* ataupun *mukhoffaf* yang diisyarati dengan ciri panjang.
- Anak menguasai huruf- huruf yang tidak dibaca.
- Mengenal huruf *fawatichus suwar* serta huruf- huruf tertentu yang lain.
- Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab serta sebagian kaidah tajwid.
- Disamping latihan merangkai huruf anak dapat membaca serta menulis tulisan pegon jawa.

5) Jilid V

- Anak dapat membaca *waqof* serta mengenali ciri *waqof* serta ciri baca yang ada dalam Alquran *Rosm Utsmany*.
- Anak dapat membaca huruf *sukun* yang *didhomahkan* serta huruf *tafkhim* serta *tarqiq*.

6) Jilid VI

- Anak dapat mengenali serta membaca huruf mad (*alif, waw, serta ya*) yang pas dibaca panjang ataupun yang dibaca pendek pula yang boleh 2 wajah, baik kala *washol* ataupun kala *waqof*.
- Anak dapat mengenali cara membaca *hamzah washol*.
- Anak dapat mengenali cara membaca *isymam, ikhtilas, tashil, imalah, serta saktah*, dan mengenali tempat- tempatnya.
- Anak dapat mengenali metode membaca tulisan *shod* yang wajib dibaca *shod* serta yang boleh dibaca *sin*.
- Anak dapat mengenali kalimat- kalimat yang kerap dibaca salah.

7) Jilid VII

- Anak dapat membaca Alquran dengan benar serta mudah, yang berarti telah dapat mempraktekkan tajwid serta ghorib dengan benar.
- Setelah mengarahkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah ataupun musyafahah Alquran serta tiap anak membaca teks yang terdapat pelajaran tajwid.
- Dari rincian tujuan pendidikan yang disesuaikan jenjang serta tahapan- tahapan ialah pendatang baru serta sesi akhir sehingga tercapainya tujuan- tujuan yang sudah diresmikan melalui proses belajar mengajar membaca Alquran serta menekuni ilmu- ilmu Alquran.

3. Langkah- Langkah Mengajar dengan Metode *Yanbu'a*

Guru merupakan kedudukan utama dalam keberhasilan belajar anak, maka kewajiban seorang guru dalam mengajar ialah:

- a. Hendaknya ikhlas sebab Allah Swt serta niat yang baik.

- b. Memahami materi pelajaran.
- c. Memahami materi mengajar.
- d. Menciptakan suasana kelas dalam kondisi tenang serta anak merasa bahagia, tidak khawatir.
- e. Berikan motivasi, sanjungan kepada anak yang dapat sukses dengan baik.
- f. Jangan mencela, menghina anak yang kurang sanggup ataupun belum sukses.
- g. Memiliki kesabaran, lemah, lembut, akrab dengan anak supaya dicintai anak.
- h. Terdapat rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

Berikut ini merupakan langkah– langkah pengajaran dengan menggunakan metode *yanbu 'a*:

- a. Guru mengantarkan salam saat sebelum kalam serta jangan salam saat sebelum peserta didik tenang.
- b. Guru meminta siswa buat membaca *fatihah* serta do'a pembuka.
- c. Guru jangan menuntun bacaan murid namun membimbing dengan metode:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris dasar).
 - 2) Berikan contoh yang benar.
 - 3) Menyimak teks murid dengan tabah, cermat serta tegas.
 - 4) Menegur teks yang salah dengan isyarat, ketukan serta apabila telah tidak dapat baru ditunjukkan yang betul.
 - 5) Apabila anak telah mudah serta benar guru menaikkan tangan dengan diberi ciri ceklis (√) disamping no tangan ataupun dibuku absensi/ prestasi.
 - 6) Apabila anak belum mudah serta benar serta wajib mengulang, dengan diberi satu titik(•) disamping no tangan ataupun novel absensi/ prestasi.

- 7) Waktu belajar 60-75 menit serta dipecah jadi 3 bagian:
- 15-20 menit buat membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran ataupun membaca klasikal.
 - 30-40 menit buat mengajar secara orang/ menyimak anak satu persatu (yang tidak mau menulis).
 - 10-15 menit membagikan modul bonus (semacam: shalat, do'a- do'a) nasihat serta do'a penutup.

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Suatu aktivitas belajar mengajar mata pelajaran Alquran hadits haruslah mencermati sebagian aspek. Faktor- faktor ini sangat memastikan serta membagikan pengaruh terhadap kelancaran proses pendidikan yang hendak berlangsung pada aktivitas belajar mengajar. Secara universal faktor- faktor yang pengaruhi keahlian membaca Alquran yaitu:

a. Faktor Guru yang Wajib Mempunyai Persyaratan:

- 1) Mempunyai ilmu pengetahuan Alquran dan bisa membaca serta menulis Alquran dengan baik.
- 2) Giat serta tekun dalam beribadah, sopan santun, serta berakhlak mulia.
- 3) Berpendidikan ataupun mengenali tentang ilmu Alquran.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa dipengaruhi oleh keragaman yang berbeda-beda dari segi ciri serta intelektual yang mereka miliki. Serta pula dipengaruhi oleh atensi, bakat,

serta motivasi yang dipunyai oleh tiap-tiap partisipan didik, ini seluruh bisa pengaruhi keahlian membaca Alquran.

c. Sarana dan Prasarana

Faktor ini pula kerap jadi permasalahan dalam pendidikan, sebab tidak seluruh sekolah sanggup sediakan fasilitas serta prasarana buat menunjang keberhasilan pendidikan yang cocok dengan kebutuhan dalam pendidikan. Keberhasilan program pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan fasilitas serta prasarana pembelajaran yang dipunyai sekolah dan optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatan.⁴⁴

d. Lingkungan

Lingkungan ialah kondisi ataupun fenomena disekitar partisipan didik ataupun dekat tempat belajar yang dijadikan selaku inormasi tentang suatu yang lagi dipelajari.⁴⁵ Jadi area yang ramai pasti hendak pengaruhi proses belajar yang lagi berlangsung.

5. Penyampaian Materi dengan Metode *Yanbu'a*

Penyampaian materi pendidikan dengan metode *yanbu'a* dicoba dengan bermacam metode, antara lain:

1) *Musyafahah* ialah guru membaca terlebih dulu setelah itu siswa menirukan.

Dengan metode ini guru bisa mempraktikkan membaca huruf dengan benar

⁴⁴ Matin dan Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hal. 1.

⁴⁵ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 185-186.

lewat lidahnya. Sebaliknya siswa hendak bisa memandang serta melihat langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru buat ditirukannya.⁴⁶

- 2) *Ardul Qira'ah* ialah siswa membaca didepan guru sebaliknya guru menyimaknya. Kerap pula metode ini diucap dengan sorogan.
- 3) Pengulangan ialah guru mengulang-ulang teks, sebaliknya siswa menirukannya kata per kata ataupun kalimat per kalimat, pula secara berulang- ulang sampai terampil serta benar.

Terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan dalam penggunaan metode *yanbu'a*, kelebihanannya antara lain:

- a. Metode *yanbu'a* tidak cuma metode baca-tulis melainkan pula metode menghafal untuk partisipan didik.
- b. Metode *yanbu'a* menggunakan tulisan *rosm utsmany* (khat penyusunan Alquran standar internasional).
- c. Contoh- contoh huruf yang telah digandeng seluruhnya berasal dari Alquran.
- d. Ada ciri- ciri yang menampilkan materi pokok pendidikan.
- e. Metode ini menekankan pada pendidikan makhoriul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya serta keluarnya huruf pada bibir.

Sedangkan kekurangan metode *Yanbu'a* merupakan minimnya pembinaan untuk para guru serta minimnya ketatnya ketentuan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar. Dengan demikian Tata cara *yanbu'a* gampang buat dipelajari sebab didalam novel *yanbu'a* sendiri ada petunjuk- petunjuk tentang

⁴⁶ Ida vera Sophya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Alquran", Jurnal Elementary, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember2014, hal. 345.

pembelajaran makhorijul hurufnya serta melatih partisipan didik secara mandiri buat belajar dirumah.

6. Evaluasi Metode *Yanbu'a*

Evaluasi merupakan suatu upaya buat mengenali seberapa banyak hal- hal yang sudah dipunyai siswa dari hal- hal yang sudah diajarkan oleh guru. Penilaian menempati urutan terakhir dalam pendidikan. Dalam penerapan pendidikan langkah pokok yang dicoba dalam totalitas proses program pengajaran antara lain:

a. Evaluasi Awal (*pre-test*)

Pre-test merupakan uji yang dimaksudkan buat mengukur keahlian prasyarat mengenai apakah yang diajarkan kepada partisipan didik. Tujuannya buat mengenali sepanjang mana keahlian siswa dalam modul yang hendak diajarkan, perihal ini ada kaitannya tentang keahlian siswa dalam membaca Alquran dengan fasih serta mudah.

b. Evaluasi Harian (*formatif*)

Tes *formatif* merupakan suatu uji yang dilaksanakan sehabis berakhir pokok bahasan tertentu. Maksud tes *formatif* yaitu buat mengenali seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan sudah diserap oleh partisipan didik. Bersumber pada penilaian ini, guru bisa menguasai kemajuan serta pertumbuhan uraian siswa buat setelah itu diberikan modul berikutnya.⁴⁷

c. Evaluasi Kenaikan Jilid (*Sumatif*)

Tes *sumatif* merupakan tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini merupakan buat mengenali energi serap siswa terhadap totalitas

⁴⁷ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 121.

pokok bahasan yang hendak dipaketkan buat satu periode tertentu. Yang dimaksudkan ialah sehabis siswa menuntaskan I jilid serta melewati tes- tes tersebut diatas, hingga siswa berhak buat menjajaki uji peningkatan jilid ini. Serta kala siswa sudah lulus pada I jilid tersebut, hingga siswa berhak buat melanjutkan pada jilid berikutnya.⁴⁸

d. Tatim/ Wisuda

Tatim ataupun wisuda ini ialah dilaksanakan kala siswa sudah menuntaskan seluruh rangkaian jilid yang dipelajari. Ialah siswa sudah menuntaskan jilid 1 sampai jilid 7 pada pendidikan Alquran dengan memakai tata cara *yanbu'a*. Dalam test tersebut bisa dikenal santri tersebut layak diwisudakan ataukah belum layak buat wisuda.

⁴⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta...*, hal. 122

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ataupun lebih diketahui dengan nama (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ialah salah satu upaya yang bisa dicoba guru buat tingkatan mutu kedudukan serta tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pendidikan.⁴⁹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, ialah pencarian kenyataan dengan interpretasi yang pas, meneliti masalah-masalah dalam masyarakat, dan situasi-situasi tertentu tercantum dengan ikatan, kegiatan- kegiatan, sikap- sikap, dan proses- proses yang lagi berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁰

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai 3 unsur penting ialah:

1. Penelitian merupakan kegiatan mendengarkan satu objek tertentu lewat metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data serta dianalisis buat menuntaskan suatu permasalahan.
2. Tindakan merupakan suatu kegiatan yang terencana dicoba dengan tujuan tertentu yang berupa siklus aktivitas dengan tujuan buat membetulkan ataupun tingkatan kualitas ataupun mutu proses belajar mengajar.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Prenada Media, 2016), hal. 11.

⁵⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 55.

3. Kelas merupakan kelompok peserta didik dimana dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi disekolah MAN 1 Langsa yang terletak di Sungai Lueng, Langsa Timur, Kota Langsa. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 02- 26 November 2021.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data utama (primer) serta sumber data tambahan (sekunder).

1. Sumber data utama (primer), ialah sumber data bersifat langsung yang bisa memberikan kepada pengumpul data. Ada pula yang jadi sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah:⁵²
 - a. Kepala MAN 1 Langsa.
 - b. Guru Alquran Hadits kelas X IAI MAN 1 Langsa.
 - c. Siswa kelas X IAI MAN 1 Langsa
2. Sumber data tambahan (sekunder), ialah sumber data bersifat tidak langsung yang dapat memberika data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.⁵³

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 17.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 308.

⁵³ *Ibid.*, hal. 309.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 1 siklus ataupun lebih. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 aktivitas ialah: perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Tiap siklus dilaksanakan cocok dengan perubahan yang dicapai agar untuk mengenali kasus yang menimbulkan kurang optimalnya keahlian membaca Alquran siswa kelas X di MAN 1 Langsa dengan melaksanakan observasi serta uji tertulis terhadap pendidikan yang dicoba oleh guru. Langkah- langkah aktivitas dengan 2 siklus ialah selaku berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Aktivitas perencanaan ini meliputi tentang apa, kenapa, kapan serta dimana oleh siapa serta bagaimana tindakan tersebut hendak dicoba. Rancangan wajib dicoba bersama-sama antara guru yang selaku periset serta aksi yang hendak mengamati proses jalannya aksi. Aktivitas perencanaan aksi ialah: (a) peneliti menyusun rencana penerapan pendidikan dengan standar kompetensi serta kompetensi bawah yang menuntut siswa buat sanggup membaca Alquran terpaut modul pendidikan, (b) peneliti memilah metode pembelajarann yang cocok, (c) peneliti membuat serta merancang lembar observasi siswa.

2. Penerapan (*Acting*)

Tahap penerapan meliputi: (a) peneliti melakukan proses pendidikan cocok dengan rencana penerapan pendidikan, (b) peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung, (c) peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pendidikan serta mengelola kelas, (d)

guru membangkitkan motivasi siswa dengan berikan cerminan kegunaan ataupun manfaat mempunyai keahlian membaca Alquran pada aktivitas dini, (e) guru menarangkan konsep membaca Alquran lewat metode *Yanbu'a* sesi demi sesi, (f) guru membimbing siswa buat membaca Alquran dengan metode *Yanbu'a*, (g) guru melaksanakan uji keahlian dengan menunjuk siswa secara acak yang meliputi dari partisipan didik yang mempunyai keahlian mudah, lagi sampai yang sangat rendah keahlian membacanya selaku tolak ukur kalau sasaran tercapai ataupun belum.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada sesi pengamatan revisi pendidikan, dengan kompetensi dasar membaca Alquran pada pembelajarab Alquran Hadits di MAN 1 Langsa dicoba dengan memakai lembar observasi kegiatan siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Bersumber pada hasil observasi tersebut peneliti mengadakan refleksi buat diketahui kekurangan, hambatan pada dikala berlangsungnya proses pendidikan. Serta informasi yang diperoleh bisa digunakan selaku bawah untuk guru buat mengevaluasi guru serta siswa sepanjang pendidikan. Hasil penilaian digunakan buat merancang aksi pada siklus II, supaya nantinya pendidikan pada siklus II diperoleh hasil yang lebih baik (dapat lebih baik maupun tidak, dapat bisa jadi sama).

SIKLUS II

Hasil refleksi siklus I digunakan selaku acuan buat merancang siklus II ialah:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pendidikan dengan kompetensi bawah membaca Alquran pada pendidikan Alquran Hadits terpaut dengan indikator siswa mampu membaca Alquran secara urut serta benar cocok kaidah ilmu tajwid kelas X MAN 1 Langsa.
- b. Memilah serta memastikan pendekatan serta metode yang pas.
- c. Membuat serta merancang lembar observasi siswa.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pembelajaran membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran Hadits.
- b. Peneliti melaksanakan observasi terhadap keahlian siswa dikala pendidikan berlangsung.
- c. Peneliti menerangkan materi yang hendak dibahas serta mengelola kelas dengan kondusif.
- d. Guru mengadakan tanya jawab sebagai awal aktivitas pendidikan buat menegaskan pelajaran yang lalu.
- e. Guru mempresentasikan pendidikan dengan metode berikan contoh teks pesan terpaut ayat per ayat.
- f. Guru membaca terlebih dulu, sehabis itu diiringi oleh siswa terpaut pesan yang dibaca.
- g. Guru menunjuk siswa buat mengulangi teks yang sudah dibaca terlebih dulu.
- h. Guru membimbing siswa dalam aktivitas pendidikan.

- i. Guru membagikan penghargaan selaku hadiah kepada siswa yang mempunyai teks Alquran dengan tajwid yang benar cocok sasaran yang sudah ditentukan.
- j. Guru mengkondisikan kelas supaya tertib serta tenang kembali.
- k. Siswa membaca dengan saling simak sesama teman sebangku dengan mengisi lembar uji yang sudah disiapkan oleh guru selaku lembar observasi.

3. Pengamatan

Pada sesi pengamatan pendidikan dengan kompetensi dasar membaca Alquran terpaut materi pendidikan Alquran Hadits dengan indikator mampu membaca secara mudah serta benar cocok kaidah ilmu tajwid di MAN 1 Langsa dicoba dengan memakai lembar kegiatan siswa.

4. Refleksi

Merefleksikan hasil pengamatan serta hasil uji siswa pada siklus II. Diharapkan sehabis terdapat siklus II ini, dengan mempraktikkan metode *Yanbu'a* bisa tercapai dan terdapatnya kenaikan hasil belajar siswa. hasil penilaian siklus II keaktifan siswa lebih baik, serta terdapat keterlibatan siswa terhadap pendidikan serta nilai ketuntasan bisa tercapai secara optimal. Hingga dari itu siklus III tidak dibutuhkan lagi.

Berdasarkan rencana penelitian di atas, maka peneliti bisa merumuskan kalau mekanisme kerja bisa diwujudkan dalam siklus dengan 2 siklus. Tiap siklusnya direncanakan dengan melakukan 2 rencana penerapan pendidikan ialah

materinya berlanjut maksudnya buat pergantian RPP selanjutnya memakai modul yang berikutnya pula. Alokasi waktunya disesuaikan dengan agenda pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang hendak digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, catatan lapangan serta dokumentasi. Berikut dijabarkan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan periset buat mendapatkan data berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi serta tes.

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto merupakan suatu pengamatan yang meliputi aktivitas pemuatan atensi terhadap suatu objek dengan memakai seluruh alat indra.⁵⁴ Penelitian ini memakai observasi yang dicoba buat mengenali keadaan siswa di dalam belajar membetulkan teks Alquran pada pelajaran Alquran Hadits. Observasi ini dicoba dengan sekalian mempraktikkan metode *Yanbu'a* yang didampingi oleh salah satu rekan selaku pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan perlengkapan pengumpulan informasi dengan metode mengajukan persoalan secara lisan serta buat dijawab secara lisan pula, ialah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari data serta sumber informasi.⁵⁵ Wawancara yang diperhitungkan dengan presentasi serta peringkat di tiap siklus. Wawancara ialah obrolan dengan tujuan tertentu. Obrolan itu dicoba

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 272

⁵⁵ Aminul Hadin Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Thoha Putra, 1998), hal. 135

oleh 2 pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta terwawancara yang membagikan jawaban dari persoalan itu. Buat mendapatkan informasi dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Alquran Hadits kelas X IAI di MAN 1 Langsa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan segala bahan rekaman sepanjang penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berbentuk hasil kartu aktivitas siswa serta gambar. Dari hasil dokumentasi ini bisa dijadikan petunjuk serta bahan pertimbangan penerapan berikutnya serta penarikan kesimpulan.

4. Tes

Tes merupakan serentetan persoalan ataupun latihan yang digunakan buat mengukur keahlian, pengetahuan, inteligensi, keahlian ataupun bakat yang dimiliki oleh orang ataupun kelompok.⁵⁶ Dalam penelitian ini hendak memakai tes hasil belajar buat mengukur keberhasilan siswa dalam pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan perlengkapan pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi supaya pekerjaannya lebih gampang serta hasilnya lebih baik, dalam makna teliti, lengkap, serta sistematis sehingga gampang diolah.⁵⁷ Analisis informasi dicoba buat mengenali apakah terjalin kenaikan keahlian siswa dalam membaca Alquran dengan menggunakan metode cara *yanbu'a*. Tujuan analisis ini buat menanggapi

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hal. 45.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 203.

kasus periset yang sudah diformulasikan. Buat mendeskripsikan data penelitian, hingga dicoba analisis keahlian siswa dalam membaca Alquran. Dalam menganalisis informasi pengamatan keahlian siswa dalam membaca Alquran sudah diamati sepanjang aktivitas proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas dengan memakai metode *yanbu'a*, hingga analisis dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

G. Indikator Pencapaian Penelitian

Indikator pencapaian ialah tolak ukur keberhasilan apabila peserta didik sudah menggapai 3 indikator keberhasilan, ada pula indikator pencapaian dalam penelitian ini ialah mengatasi kesulitan membaca Alquran pada siswa kelas X IAI sebesar 80% dari totalitas jumlah siswa.

Dalam penelitian ini aspek yang dinilai dalam meningkatkan keahlian membaca Alquran siswa ialah:

1. Melafazkan teks Alquran cocok dengan makharijul huruf.
2. Membaca dengan fasih, tartil, serta cocok tajwid.
3. Bisa mencari hukum teks tajwid didalam Alquran.

Diharapkan indikator motivasi belajar siswa dalam membaca Alquran bisa bertambah pada tiap siklusnya. Jadi, penanda yangt diharapkan periset dalam menanggulangi kesusahan membaca Alquran siswa kelas X IAI di MAN 1 Langsa ialah sebesar 80%.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam mengkaji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti memakai metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat mencampurkan dari beberapa teknik pengumpulan data serta sumber informasi yang sudah terdapat. Apabila peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan informasi yang sekalian menguji kredibilitas informasi, ialah dengan metode pengumpulan data dari bermacam sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Langsa

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Langsa. Terletak di jalan Banda Aceh-Medan, Km. 4 Desa Sungai Lheung Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, dengan Kode Pos 24411. Dengan luas wilayah $\pm 11.220 \text{ M}^2$. Lokasi pembangunan Madrasah ini dulunya merupakan area tambak.

Madrasah Aliyah ini didirikan dengan latar belakang banyak tamatan SLTP dan MTs yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu menteri untuk membangun fondasi bangsa yang mulia dan berpegang teguh pada akidah akhlak maka pemerintah mengambil kebijakan untuk menetapkan satu sekolah baru yang diberi nama “Madrasah Aliyah Negeri Langsa” dengan SK Agama Nomor 27 Tahun 1980, 31 Mei 1980.

Sistem pendidikannya masih mengikut sistem kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama yang memiliki tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan IAI. Dan terdapat pula keunggulan di Madrasah tersebut yaitu pada mata pelajaran lokal keterampilan yang terdiri dari Keterampilan Tata Busana, Keterampilan Las dan Keterampilan Elektronika.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Ra/ Madrasah : MAN 1 Langsa
- b. No. Statistik Madrasah/ NPSN : 131111740001/ 10113778
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Medan-Banda Aceh KM. 4,
Desa Sungai Lueng, Kecamatan
Langsa Kota, Kota Langsa, Provinsi
Aceh.
- e. NPWP Madrasah : 00.069.809.2-105.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Teuku Juliadi, S.T., M.T.
- g. No. Tlp/ HP : 0823 6426 6460
- h. Nama Yayasan : -
- i. Alamat Yayasan : -
- j. No. Tlp/ Yayasan : -
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : -
- l. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- m. Luas Tanah : 11.220 M²
- n. Status Tanah : SHP (Status Hak Cipta)
- o. Status Bangunan : Pemerintah
- p. Luas Bangunan : 3.507 M²

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi:

“Menyiapkan generasi muda muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan terampil, mandiri serta visioner”.

Misi:

- a. Membekali tamatan MAN 1 Langsa yang menguasai IPTEK dan IMTAQ.
- b. Menghidupkan nuansa Islami dalam setiap kegiatan siswa/i.
- c. Memberikan pelatihan keterampilan bagi seluruh siswa/i.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal terpenting dalam perkembangan sebuah pendidikan khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Adapun data-data tersebut ialah:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
	Pendidik:	
1.	Guru PNS diperbantukan Tetap	44 Orang
2.	Guru Honorer	13 Orang
3.	Guru Tetap Yayasan	-
4.	Guru tidak Tetap	-
	Tenaga Kependidikan:	
1.	Pegawai PNS Tetap	8 Orang
2.	Pegawai Honorer	8 Orang
3.	Satpam	1 Orang

5. Data Jumlah Siswa Madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di MAN 1 Langsa selama tahun ajaran 2021-2022 ini sebanyak 381 siswa/i dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2021/ 2022	Kelas X	134
	Kelas XI	132
	Kelas XII	115

B. Tahap Tindakan

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Langsa pada tanggal 02-26 November 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dalam dua tahapan yang berupa siklus pembelajaran pada proses belajar mengajar dikelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menghubungi kepala Madrasah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa. Peneliti diberi izin untuk mengamati kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi Alquran Hadits kelas X IAI MAN 1 Langsa tentang rencana penelitian yang akan dilakukan didalam kelas.

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a*, terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Alquran sebelum proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari selasa, 02 November 2021. Berikut adalah data pre-test:

Tabel 4.3

Aktivitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan Alquran Pre-Test

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Ketuntasan
		Makhruf	Tajwid	Kefasihan	

1	Afnita Triliana	60	60	60	Tidak Tuntas
2	Chaira Aoudina Syah	60	60	65	Tidak Tuntas
3	Habil Alfarizi	75	80	85	Tuntas
4	Hizratul Musalma	60	60	65	Tidak Tuntas
5	Mawar	80	80	80	Tuntas
6	Melati	60	75	60	Tidak Tuntas
7	Muhammad Ath-Thari	60	60	65	Tidak Tuntas
8	M. Farel Raditya	60	55	60	Tidak Tuntas
9	M. Luthfi Syawali	80	80	85	Tuntas
10	Moh. Jefri AlBuchari	55	60	60	Tidak Tuntas
11	Nadya Putri Aulia	60	65	65	Tidak Tuntas
12	Nazla Andini	60	60	60	Tidak Tuntas
13	Nuraini	80	75	85	Tuntas
14	Putri Syifa Mautia	65	60	65	Tidak Tuntas
15	Siti Humaira	60	55	60	Tidak Tuntas
16	Yudi Febriyanda	55	60	60	Tidak Tuntas
17	Zahratul Husna	60	60	60	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Pre Test

Keterangan

Tuntas : 4 Murid

Tidak Tuntas : 13 Murid

$$P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\% = \frac{4}{17} \times 100 = 23,52\%$$

Dari tabel pre test diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan indikator yang masih belum lancar dalam melafadzkan bacaan Alquran sesuai dengan *makhraj*, dan belum dapat mencari hukum bacaan tajwid dengan tepat. Siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 orang dengan presentase 23,52%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 14 orang dengan presentase 82,35%.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan, maka pada pertemuan berikutnya akan dilakukan suatu upaya oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode *yanbu'a* untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran sehingga siswa diharapkan dapat memperbaiki bacaannya sesuai dengan *makharijul* huruf serta memahami hukum-hukum tajwid yang terdapat didalam Alquran.

Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengamati pembelajaran dan menenangkan siswa ketika pembelajaran berlangsung sekaligus sebagai observer. Pada perencanaan ini peneliti menerangkan dan memperkenalkan metode *yanbu'a* sebagai pembelajaran membaca Alquran kepada guru mata pelajaran Alquran Hadits.

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, tiap pertemuan sekitar 2 x 45 menit. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti membuat tahap-tahap persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran *yanbu'a*. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X IAI dengan jumlah 17 orang.
- b. Menentukan pokok bahasan, kompetensi dasar pada siklus I adalah “Mengidentifikasi ayat-ayat Alquran atau manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di bumi yang terdapat dalam QS. *Al-Nahl* [16]: 78 dan *Al-Mu'minun* [23]: 12-14”.

- c. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Alquran Hadits Kelas X Kurikulum 2013.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *yanbu'a* (terlampir).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 2 x 45 menit yaitu 1 jam pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

a. Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 November 2021 dan dilakukan selama 1 jam pelajaran (1 x 45 menit). Pada awal pertemuan, peneliti memasuki kelas X IAI dan didampingi oleh guru mata pelajaran Alquran Hadits. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen siswa yang hadir dalam pembelajaran. Lalu guru menjelaskan materi mengenai penciptaan manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di bumi yang terdapat dalam QS. *Al-Nahl* [16]: 78. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan guru menjelaskan kepada siswa metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini yaitu metode *yanbu'a*.

Dalam pembelajaran ini guru memaparkan penjelasan ayat yang terdapat dalam surat *Al-Nahl* [16]: 78. Sesuai langkah-langkah dalam pembelajaran metode *yanbu'a*, guru terlebih dahulu membaca surat *Al-Nahl* [16]: 78, lalu siswa

bersama-sama mengulang kembali bacaan yang telah dibaca guru. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulang kembali bacaannya. Kemudian guru mengoreksi bacaan siswa mengenai mengucapan *makharijul* huruf dengan tepat.

b. Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 08 November 2021. Dalam pertemuan ini prosedur pelaksanaannya melanjutkan dari kegiatan dipertemuan pertama yaitu untuk mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid serta kefasihan dan kelancaran dalam membaca Alquran.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini, guru mengarahkan siswa untuk mencari hukum-hukum bacaan tajwid pada surat *Al-Mu'minun [23]: 12-14* dan menulisnya dikertas selembat. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk memaparkan hasil tugasnya didepan temannya. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi temannya didepan kelas.

Selanjutnya Guru mengevaluasi ada atau tidaknya kesalahan dalam hukum bacaan tajwid dengan langkah guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa bersama-sama mengikuti bacaan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran, lalu guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan dan guru mata pelajaran Alquran Hadits sebagai observer. Pada tahap pengamatan yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai selesai yaitu guru mata pelajaran bidang studi. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar dengan metode *yanbu'a*. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Evaluasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal:				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.				√
	b. Melakukan apersepsi.			√	
	c. Kemampuan motivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.			√	
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
2.	Kegiatan Inti:				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.			√	
	b. Kemampuan guru menggunakan metode <i>yanbu'a</i> dalam mengajar.		√		
	c. kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk membaca Alquran serta memahami hukum bacaan tajwid.			√	
	d. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>yanbu'a</i> dalam mengajar.				√
	e. Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk membaca dan memahami hukum bacaan tajwid didalam Alquran.		√		
3.	Kegiatan Penutup:			√	

a. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa selama proses pembelajaran.				
b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.			√	
c. Kemampuan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.			√	
Jumlah skor yang dicapai	36			
Jumlah skor maksimum	48			
Nilai rata-rata	75			

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{36}{48} \times 100 = 75\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan diatas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a*, kesiapan guru pada siklus I yang diamati dapat dikategorikan baik, yaitu sebesar 75%.

Dari hasil evaluasi diperoleh kemampuan siswa dalam memperbaiki bacaan Alquran yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan Alquran

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Ketuntasan
		Makhruf	Tajwid	Kefasihan	
1	Afnita Triliana	65	60	65	Tidak Tuntas
2	Chaira Aoudina Syah	60	65	65	Tidak Tuntas
3	Habil Alfarizi	80	80	80	Tuntas

4	Hizratul Musalma	60	60	70	Tidak Tuntas
5	Mawar	80	85	85	Tuntas
6	Melati	80	80	85	Tuntas
7	Muhammad Ath-Thari	60	60	65	Tidak Tuntas
8	M. Farel Raditya	65	65	60	Tidak Tuntas
9	M. Luthfi Syawali	80	80	85	Tuntas
10	Moh. Jefri AlBuchari	60	65	65	Tidak Tuntas
11	Nadya Putri Aulia	65	60	70	Tidak Tuntas
12	Nazla Andini	80	80	85	Tuntas
13	Nuraini	80	80	80	Tuntas
14	Putri Syifa Mautia	60	65	65	Tidak Tuntas
15	Siti Humaira	80	80	85	Tuntas
16	Yudi Febriyanda	70	65	70	Tidak Tuntas
17	Zahratun Husna	65	60	70	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Siklus I

Keterangan

Tuntas : 7 Murid

Tidak Tuntas : 10 Murid

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{7}{17} \times 100 = 41,17\%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan memahami hukum-hukum bacaan tajwid, serta pengucapan *makharijul* huruf terbilang masih rendah, yaitu sebanyak 10 siswa yang belum tuntas. Sedangkan 7 siswa lainnya sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dengan demikian perlu dilakukan refleksi untuk memperbaiki kemampuan membaca Alquran pada siklus I.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan pada nilai kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Dari data

dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus I secara umum siswa belum tuntas dalam pengucapan *makharijul* huruf, kefasihan dan memahami hukum-hukum bacaan tajwid, karena siswa dengan kategori tinggi dalam indikator tersebut menggunakan metode *yanbu'a* dengan presentase sebesar 41,17%, kurang dari presentasi kelulusan yang dikehendaki yakni 80%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 58,82%. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa baru dengan metode yang diberikan, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II. Hasil penelitian pada aktivitas guru juga masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus berikutnya guru harus lebih berupaya lagi dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini yaitu karena metode pembelajaran yang masih baru sehingga siswa masih beradaptasi dalam proses pembelajaran.

Siklus II

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Melihat dari hasil siklus pertama, maka pada siklus kedua ini peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan lebih mengkonduksifkan dan mengaktifkan suasana kelas dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti hasil refleksi yaitu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Perencanaan pada siklus II ini yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi mengenai “Pemahaman ayat-ayat Alquran atau manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di bumi yang terdapat dalam QS. *Adz-dzariyat* [51]: 56 dan *Al-Baqarah* [2]: 30-32.
- b. Menyiapkan bahan ajar berupa buku pelajaran Alquran Hadits Kelas X Kurikulum 2013, dadu, amplop, serta alat-alat penunjang lainnya.
- c. Memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran Alquran Hadits.
- d. Menyiapkan instrumen observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit yaitu 1 jam pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

a. Pertemuan I (Pertama)

Tidak berbeda dengan pertemuan pertama siklus I, pada siklus kedua ini pertemuan pertama diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pentingnya belajar dan membaca Alquran dengan *makharijul* dan tajwid yang benar, sehingga siswa mampu memahami dan membaca Alquran dengan baik dan benar tanpa terbata-bata.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 November 2021 dan dilakukan selama 1 jam pelajaran (1 x 45 menit). Sebelum memasuki materi

selanjutnya, peneliti melanjutkan pembahasan materi pada siklus I pertemuan ke-2 terkait pengucapan *makharijul* huruf, kefasihan dan hukum-hukum bacaan tajwid pada surat *Al-Mu'minun* [23]: 12-14.

Pada pertemuan kali ini peneliti menerapkan strategi yang lebih memotivasi dan membangkitkan semangat siswa yaitu dengan permainan dadu. Dimana setiap sisinya terdapat nomor 1-6 dengan warna yang berbeda, kemudian guru juga menyiapkan 6 amplop yang sesuai dengan nomor urut pada dadu. Adapun langkah-langkah dalam permainan ini yaitu siswa dibagi menjadi enam kelompok, lalu setiap kelompok diminta untuk melempar dadu dan mencocokkan dengan amplop yang telah disediakan. Dimana dalam amplop tersebut berisi potongan ayat pada surat *Adz-dzariyat* [51]: 56 dan *Al-Baqarah* [2]: 30-32. Lalu masing-masing siswa dalam satu kelompok diminta untuk menjelaskan potongan ayat pada amplop tersebut, baik itu hukum bacaan tajwid, pengucapan makhraj, dan penjelasannya. Kemudian kelompok lain menyimak serta menanggapi penjelasan dari kelompok yang sedang presentasi. Setelah itu guru kembali menjelaskan poin-poin penting yang terdapat dalam pembelajaran Alquran Hadits mengenai penciptaan manusia serta tugas manusia sebagai khalifah di bumi.

b. Pertemuan II (Kedua)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu 20 November 2021, selama 1 jam pelajaran (1 x 45 menit). Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan kegiatan apersepsi agar siswa mengingat kembali materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan membaca Alquran.

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 ini yaitu guru mengulang kembali ringkasan materi tentang pemahaman ayat-ayat Alquran atau manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di bumi yang terdapat dalam QS. *Adz-dzariyat* [51]: 56 dan *Al-Baqarah* [2]: 30-32 dengan menggunakan metode *yanbu'a*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua siswa. Pada siklus II ini guru akan memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang benar-benar belajar dengan baik

Setelah selesai memberikan pengajaran guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan hukum-hukum bacaan tajwid di setiap potongan ayat yang telah diberikan, kemudian siswa diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hukum-hukum bacaan tajwid yang telah dikerjakan dengan menggunakan metode *yanbu'a*. Selanjutnya guru memberikan tes kepada semua siswa berupa tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Setelah pembelajaran berakhir guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan hamdalah bersama-sama.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti kembali meminta guru bidang studi sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai selesai. Sebagai pelaksana observasi dilakukan dengan

menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar dengan metode *yanbu'a*. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Evaluasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.				√
	b. Melakukan apersepsi.				√
	c. Kemampuan motivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.				√
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.				√
	b. Kemampuan guru menggunakan metode <i>yanbu'a</i> dalam mengajar.			√	
	c. kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk membaca Alquran serta memahami hukum bacaan tajwid.			√	
	d. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>yanbu'a</i> dalam mengajar.				√
	e. Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk membaca dan memahami hukum bacaan tajwid didalam Alquran.			√	
3	Kegiatan Penutup				
	a. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa selama proses pembelajaran,				√
	b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.				√
	c. Kemampuan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.				√
Jumlah skor yang dicapai		45			
Jumlah skor maksimum		48			
Nilai rata-rata		93,75			

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{45}{48} \times 100 = 93,75\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dalam pembelajaran Alquran Hadits dengan menggunakan metode *yanbu'a*, kesiapan guru pada siklus II yang diamati dapat dikategorikan sangat baik, yaitu sebesar 93,75%. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan yang telah dicapai. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan menggunakan metode *yanbu'a* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Siswa dalam Memperbaiki Bacaan Alquran

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Ketuntasan
		Makhruf	Tajwid	Kefasihan	
1	Afnita Triliana	80	80	85	Tuntas
2	Chaira Aoudina Syah	80	80	85	Tuntas
3	Habil Alfarizi	80	85	80	Tuntas
4	Hizratul Musalma	75	80	85	Tuntas
5	Mawar	80	80	80	Tuntas
6	Melati	80	80	85	Tuntas
7	Muhammad Ath-Thari	80	80	85	Tuntas
8	M. Farel Raditya	80	75	85	Tuntas

9	M. Luthfi Syawali	80	80	80	Tuntas
10	Moh. Jefri AlBuchari	65	70	70	Tidak Tuntas
11	Nadya Putri Aulia	80	80	80	Tuntas
12	Nazla Andini	85	80	85	Tuntas
13	Nuraini	80	80	85	Tuntas
14	Putri Syifa Mautia	70	70	70	Tidak Tuntas
15	Siti Humaira	80	80	85	Tuntas
16	Yudi Febriyanda	80	80	85	Tuntas
17	Zahratun Husna	80	80	80	Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Siklus II

Keterangan

Tuntas = 15 siswa

Tidak Tuntas = 2 siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{15}{17} \times 100 = 88,23\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran, memahami hukum-hukum bacaan tajwid, serta pengucapan *makharijul* huruf sudah meningkat dengan pesat dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian, jelas bahwa kegiatan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca Alquran serta memahami *makhraj* dan ilmu tajwid, dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dengan presentase 88,23%. Dimana pada siklus II ini siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebanyak 15 siswa, sedangkan 2 siswa lainnya masih kurang maksimal dengan presentase 11,76%.

4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan pembelajaran pada siklus II telah diperoleh data bahwa 80% dari peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan sesuai dengan

KKM (80), dimana 15 siswa telah tuntas dan 2 siswa lainnya tidak tuntas. Kegiatan refleksi pada siklus II sudah menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran serta mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid dengan hasil yang cukup memuaskan, baik terhadap peneliti maupun siswa kelas X IAI. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *yanbu'a* sudah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Guru berhasil mengelola kelas dengan baik, siswa tidak lagi merasa bingung dengan metode yang diajarkan, proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang periset dapat serta sehabis dicoba pengerjaan informasi sehingga periset bisa menganalisa selaku selanjutnya:

1. Penerapan Metode *Yanbu'a* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran dalam Pembelajaran Alquran Hadits pada Siswa Kelas X IAI di MAN 1 Langsa

Metode yang peneliti lakukan di MAN 1 Langsa menggunakan metode *yanbu'a*. Dimana metode penataran *yanbu'a* ini pada dasarnya ialah salah satu metode dalam pembelajaran Alquran yang pertama kali muncul di daerah Kudus Jawa Tengah oleh KH. Ulil Arwani, putra KH. Muhammad Arwani seorang kiyai kharismatik di Kudus. Jumlah metode *yanbu'aterdiri* dari 7 jilid, namun yang peneliti terapkan di kelas X IAI hanya jilid 7 saja yang menjelaskan tentang

hukum nun dan mim atau tanwin. Dalam hal ini peneliti fokus pada pengucapan *makharijul* huruf, dan hukum-hukum bacaan tajwid.

Pada umumnya di MAN 1 Langsa pembelajaran Alquran Hadits masih menggunakan metode klasikal, seperti hasil wawancara dengan Ibu Zariyati:

“Sistem pembelajaran Alquran Hadits di MAN 1 Langsa ini masih terbilang biasa saja. Karena para guru masih menerapkan metode klasikal seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga siswa cenderung merasa bosan”.⁵⁸

Tingkat kemampuan membaca Alquran siswa kelas X IAI masih belum efektif, seperti halnya yang dikemukakan oleh Ibu Munira:

“Dalam proses pembelajaran Alquran Hadits dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan siswa dalam membaca Alquran. Saya sendiri dalam memperbaiki bacaan Alquran siswa masih menggunakan metode yang dinilai masih terlihat biasa, alhamdulillah mampu memperbaiki bacaan Alquran Siswa”.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Munira, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *yanbu’adapat* memudahkan siswa dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Karena dalam metode tersebut terdapat hukum-hukum bacaan tajwid sehingga siswa dapat memahami isi bacaan Alquran dengan diterapkannya metode *yanbu’a*.

Adapun tanggapan dari Ibu Munira tentang metode *yanbu’ayang* ingin peneliti terapkan yaitu:

“Menurut saya dengan diterapkannya metode *yanbu’adalam* pembelajaran Alquran Hadits dapat memudahkan siswa dalam memahami dan membaca Alquran. Karena selama ini saya memakai metode yang biasa seperti metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kelihatan bosan. Jadi dengan diterapkannya metode *yanbu’adiharapkan* dapat membuat

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zariyati S. Pd selaku WAKA Kurikulum MAN 1 Langsa, Pada Tanggal 26 November 2021

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Munira M. Pd, selaku guru Alquran Hadits Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Pada Tanggal 26 November 2021.

semangat siswa dalam membaca Alquran lebih intensif, dan siswa dapat memahami tajwid dan *makharijul* huruf dengan benar dan tepat”.⁶⁰

Dalam proses penerapannya dapat dilihat siswa sudah bisa mempraktekkan cara membaca Alquran dengan baik dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid. *Makharijul* huruf sudah pas akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, oleh karena itu dengan diterapkannya metode *yanbu'a* diharapkan dapat memperbaiki bacaan Alquran pada siswa, dituntut untuk kebenaran, kefasihan, dan kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar Alquran secara praktis, efektif, efisien, serta dapat memahami pembelajaran Alquran dimana dapat mengantarkan siswa untuk mampu mengembangkan bacaan Alquran serta memahaminya.

Langkah-langkah penerapan metode *yanbu'a* yang dilakukan peneliti di kelas X IAI di MAN 1 Langsa, diantaranya:

a. Melakukan Pre Test kepada Siswa

Pada mulanya guru akan melihat terlebih dahulu bagaimana kemampuan dari masing-masing siswa, maka pada awal masuk siswa akan di tes terlebih dahulu. Tes yang dilakukan berupa tes lisan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca Alquran. Hal ini diharapkan agar mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Munira M. Pd, selaku guru Alquran Hadits Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Pada Tanggal 26 November 2021.

b. Melakukan Perhatian lebih kepada Siswa yang Kemampuannya Terbilang di Bawah Rata-rata

Guru hendaknya mengenali siswa yang mempunyai masalah dalam membaca Alquran. Kemudian guru selalu membimbing siswa yang masih kesulitan dalam belajar tersebut dengan perhatian yang lebih. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, guru biasanya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa tersebut. Biasanya siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata diminta guru untuk setor individu di akhir atau belakangan. Selain untuk terciptanya efektivitas waktu pembelajaran, siswa yang terbilang kemampuannya di atas rata-rata tidak jenuh untuk menunggu giliran setor individu ke guru dan bisa untuk membantu mendampingi dan menyimak di belakang. Dengan begitu guru akan lebih fokus untuk membimbing siswa yang masih kesulitan tersebut.

c. Guru Membentuk Siswa dalam Beberapa Kelompok

Hal ini dilakukan untuk dapat melatih siswa dalam hal kerja sama dan bertanggung jawab. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan penjelasan materi yang disampaikan. Tugas siswa dalam kelompok masing-masing adalah mencari sebuah fenomena tentang membaca Alquran dan berdoa atau menghafal beberapa ayat Alquran yang terdapat pada materi pembelajaran. Dengan tujuan agar semua siswa memiliki catatan atau ilmu yang sama untuk pegangan bahan ajar dalam menghadapi ujian. Dan tugas harus dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Humaira kepada peneliti:

”Kalau ada tugas kelompok, biasanya kami berdiskusi dengan teman kelompok dan saling bertukar pikiran. Dalam satu kelompok terdapat ketua dan anggota, namun tugasnya kami cari bersama-sama. Setelah itu kami maju per kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kami, sedangkan untuk kelompok lain diminta mendengarkan dan mengajukan pertanyaan atau memberi masukan”.⁶¹

d. Guru Membimbing Masing-masing Kelompok/ Individu dalam Pembelajaran

Ketika proses pembelajaran sekolah berlangsung, tugas untuk membimbing siswa menuju jalan yang benar adalah tugas seorang guru. Ketika guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas hariannya, guru mempunyai kewajiban memperbaiki segala kesalahan siswa. misalnya dalam penyetoran hafalan, ada beberapa huruf yang tertinggal atau pengucapan yang kurang tepat, maka guru berkewajiban memperbaiki hafalan siswa. nilai karakter yang dibentuk oleh guru Alquran Hadits dalam poin ini adalah bersahabat/ komunikatif dan jujur. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas X IAI yang bernama Nuraini kepada peneliti:

“ketika saya menyetor surat *an-Nazi’at* kepada Ibu Munira, saya sedikit terbata-bata dalam penyetoran, dan pengucapan *makhraj* nya masih belum tepat, karena bagi saya menghafal adalah proses yang sulit. Tapi Ibu Munira tidak pernah berhenti memotivasi dan membimbing saya dalam penyetoran surat *an-Nazi’at*, mulai dari pengucapan huruf hijaiyah maupun panjang pendek dalam bacaan”.⁶²

Selain dari metode *yanbu’a*, guru juga menerapkan berbagai macam metode yang juga digunakan di dalam membimbing siswa, diantaranya:

a. Metode Pembiasaan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Siti Humaira, Salah Satu Siswa Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Tanggal 26 November 2021.

⁶² Hasil Wawancara dengan Nuraini, Salah Satu Siswa Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Tanggal 26 November 2021.

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Bagi guru seharusnya sudah lancar dalam menjalankan metode tersebut, karena pembiasaan akan membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tindak siswa menjadi lebih matang.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dimana peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pengajar atau sebaliknya. Dalam metode pembelajaran ini, antara peserta didik dan pengajar sama-sama dituntut untuk terus aktif, sehingga komunikasi pembelajaran menjadi hidup.⁶³

c. Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua peserta didik atau lebih untuk berinteraksi dan saling bertukar pendapat, atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah, sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

d. Metode Tugas

Metode tugas merupakan sebuah metode dimana guru memberikan sebuah tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas tertentu dalam pembelajaran, tugas ini dapat dilaksanakan didalam ruang kelas ataupun dikerjakan dirumah. Dan pada waktu yang telah ditentukan tugas akan dikumpulkan.

e. Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemahiran dan keterampilan. Sebagai sebuah metode, latihan adalah cara untuk

⁶³ Eti Sulastri, *Sembilan Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Depok: Geupedia, 2019), hal 328.

membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan kebiasaan peserta didik. Latihan adalah sebuah proses pembiasaan diri agar dapat melakukan sesuatu.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas seorang guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Alquran dalam Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas X di MAN 1 Langsa

Keberhasilan suatu metode pembelajaran tentunya dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dari suatu metode dapat berhasil tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di dalam pembelajaran apapun khususnya pembelajaran Alquran pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Alquran Hadits. Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran Alquran Hadits dan juga mampu memaksimalkan kualitas bacaan siswa dalam membaca Alquran sesuai standar kemampuan anak.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa hal yang dapat menghambat siswa dalam menerima suatu pembelajaran atau kesulitan dalam membaca Alquran. Adapun tujuan dari pembelajaran membaca Alquran

adalah agar anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran Alquran Hadits. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Alquran dengan metode *yanbu'a* di MAN 1 Langsa sebagai berikut:

1. Faktor pendukung keberhasilan suatu metode dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan yang tentunya ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu:

a. Adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, interaksi antara pendidik dan orang tua, dan motivasi belajar. Orang tua sangat berperan penting dalam tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Munira sebagai berikut:⁶⁴

“Faktor pendukungnya adalah orang tua. Selain harus memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan juga harus memberikan perhatian untuk mengulang pembelajaran di rumah, dengan begitu anak tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari di sekolah”.

b. Kualitas atau kemampuan pendidik dalam menerapkan metode *yanbu'a*. Pendidik harus memahami setiap karakteristik anak sehingga dalam pelaksanaannya dapat diterapkan dengan baik. Seorang pendidik hendaklah ikhlas, disiplin, menguasai materi, menguasai metodologi mengajar, menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan dapat menguasai kelas.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Munira M. Pd, selaku guru Alquran Hadits Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Pada Tanggal 26 November 2021.

Seperti yang terdapat dalam wawancara dengan ibu Munira, beliau mengatakan bahwa:⁶⁵

”SDM pendidik sudah cukup bagus. Pendidik harus menguasai ilmunya, memotivasi anak, dan pendidik yang mengajar maksimal harus khatam juz amma dan pendidiknya harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Dan juga komunikasi yang baik antar pendidik dan orang tua.”

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu terdapat beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran, pengucapan *makharijul* hurufnya belum tepat, dan semangat siswa yang sering naik turun. Hasil wawancara dengan ibu Munira sebagai berikut:⁶⁶

“Semangat anak kadang-kadang naik turun, anak tidak dibimbing belajar membaca Alquran dirumah sehingga disekolah terdapat beberapa siswa yang bacaannya tidak lancar. Selain itu juga kemampuan setiap anak berbeda-beda. Anak yang dirumah dibimbing membaca hasilnya akan berbeda dari anak yang tidak pernah dibimbing membaca Alquran dirumah oleh orang tuanya.”

Tingkat kemampuan anak berbeda-beda ketika dirumah anak selalu dibimbing membaca Alquran hasilnya akan berbeda dengan anak yang tidak pernah dibimbing orang tuanya. Selain itu semangat anak juga kadang naik turun. Dengan begitu pendidik selalu memberikan motivasi, apresiasi kepada anak. Agar anak semangat dan senang dalam belajar dan membaca Alquran.

Faktor penghambat lainnya yaitu waktu yang terbatas, proses pembelajaran Alquran Hadits terbilang sangat singkat yaitu dari pukul 09.45-

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Munira M. Pd, selaku guru Alquran Hadits Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Pada Tanggal 26 November 2021.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Munira M. Pd, selaku guru Alquran Hadits Kelas X IAI di MAN 1 Langsa, Pada Tanggal 26 November 2021.

10.15 WIB. Dengan waktu yang sedikit membuat konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu. Sehingga mereka belum dapat menyerap semua materi yang dipelajari terutama dalam membaca potongan-potongan surat dalam bab pembelajaran.

A. Analisis Data

Analisis data kemampuan siswa dalam membaca Alquran diperoleh dari tes yang telah dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Berikut peneliti jabarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil tes kepada 17 siswa kelas X IAI di MAN 1 Langsa.

Tabel 4.8 Rekap hasil aktivitas siswa dalam memperbaiki bacaan Alquran dari Pre Test, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kemampuan Membaca Alquran		
	Pre Test	Siklus I	Siklus II
70-80	4 (23,52%)	7 (41,17%)	15 (88,23%)

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat kita ketahui bahwa pada taraf nilai 70-80 pada pre test terdapat 4 siswa dengan perolehan presentase 23,52% terlihat sangat rendah belum mencapai 80% indikator pencapaian. Dan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan hasil belajar membaca Alquran siswa, terdapat 7 siswa dengan perolehan presentase 41,17% namun masih belum mencapai target. Kemudian dapat dilihat pada siklus II telah mencapai 80%, terdapat 15 siswa dengan perolehan presentase 88,23%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *yanbu'a* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran serta memahami hukum-hukum bacaan tajwid pada siswa kelas X IAI di MAN 1 Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Penerapan metode *yanbu'a* untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran dalam pembelajaran Alquran Hadits dapat dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dari hasil pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dengan perolehan sebesar 41,17% yang tergolong cukup, kemudian pada siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas dengan perolehan presentase 88,23%. Pada siklus ini hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Alquran yaitu terdapat beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran, dan pengucapan *makharijul* hurufnya banyak yang kurang tepat serta pemahaman siswa tentang hukum-hukum tajwid. Faktor lainnya yaitu waktu pembelajaran yang sangat singkat sehingga siswabelum sepenuhnya dapat menyerap semua materi yang dipelajari terutama dalam membaca potongan-potongan surat dalam bab pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dengan penerapan metode *yanbu'a* untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran dalam pembelajaran Alquran Hadits pada siswa kelas X di MAN 1 Langsa, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat:

1. Untuk MAN 1 Langsa, semoga kedepannya semakin menjadi lebih baik lagi dalam memperbaiki bacaan Alquran pada siswa khususnya mata pelajaran Alquran Hadits. Dan juga diharapkan didukung dengan metode lain dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran terhadap siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai kajian serta pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan metode dalam membaca Al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. (2010). *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna.
- Arwani, M Ulin Nuha. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran Yanbu'a Jilid I*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran.
- Arwani, Muhammad Ulinuha. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- AS, Mudzakir. (2007). *Studi Ilmu-ilmu Alquran*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Astuti, Rini. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Attention Deficit Disorder melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, Vol.7 Edisi 2*.
- Darka, Ahmad. (2009). *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*. Jakarta: CV Tunas Utama.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. (2013). *Ulumul Quran Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

- Harjono, Aminul Hadin. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Thoha Putra.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. (2010), *Fenomena Keajaiban Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Humam, KH. As'ad. (1990). *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Alquran*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus.
- Imran, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. (2012). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luthfi, Ahmad. (2012). *Pembelajaran Alquran dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Maksum. (2000). *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Matin dan Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhsin, Erha Saufan Hadana. (2020). *Studi Ulumul Quran*. Banda Aceh: PT. Bambu Kuning Utama.
- Muhaimin. (1994). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mukhtar. (1996). *Materi Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

- Munawir, A.W dan Muhammad Fairuz. (2007). *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab Lengkap*. Surabaya: Pustaka Prograssif.
- Muzammil. (2014). *Qoidah Baghdadiyah*. Jakarta: Markas Quran.
- Nasir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qattan, Manna Khalil. (2001). *Studi Ilmu-ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rahmawan, Ardika Riski. (2015). *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Alquran untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. (2011). *Pedoman Daurah Alquran Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markas Alquran.
- Suenarto, Ahmad. (2005). *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Salim, Peter dan Yenni Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Prenada Media.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulastri, Eti. (2019). *Sembilan Aplikasi Metode Pembelajaran*. Depok: Geupedia.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Alquran Hadits, Ibu Munira, M. Pd



Guru membaca surat Al-mu'minun terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua siswa



Guru membaca surat Al-Mu'minun terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa



Siswa membaca surat Al-Mu'minun pada siklus I



Siswa menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid pada siklus II



BIODATA PENULIS

Nama : Khairun Nisah S

Tempat, Tanggal Lahir : Tualang Cut, 02 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : M. Dani S

Nama Ibu : Suriyati

Alamat : Dsn. 1 Keude Rambe, Geudubang Aceh, Kec.
Langsa Baro, Kota Langsa, Provinsi Aceh

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan : 1. SDN. 2 Karang Anyar (2004-2010)
2. SMP Negeri 2 Langsa (2010-2013)
3. SMA 5 Langsa (2013-2016)
4. IAIN Langsa (2017-2022)